

**MANAJEMEN SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN DI SMK IT KHOIRU
UMMAH REJANG LEBONG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister (S2)
Manajemen Pendidikan Islam



**OLEH :
JALILAH
NIM 20861009**

**PROGRAM PASCASARJANA
STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Jalilah**

NIM : 20861009

Tempat, Tanggal Lahir : Napallicin, 07 Maret 1979

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya yang berjudul **"Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong"**, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila terdapat dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, serta saya bersedia menerima sanksi yang diberlakukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 15 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Jalilah

NIM 20861009

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
TESIS**

N a m a : Jalilah

N I M : 20861009

Judul : **Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam
Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah
Rejang Lebong**

PEMBIMBING I



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP 19650826 199903 1 001


PEMBIMBING II



Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM
NIP 19750219 200604 1 008

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam,**




Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP 19900324 201903 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

No: 66./In.34/PS/PP.00.9/08/2022

Tesis yang berjudul “Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong ” yang ditulis oleh saudara **Jalilah, NIM 20861009**. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada Tanggal 15 Agustus 2022, serta telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji Ujian Tesis.

Ketua Sidang,  Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP 19891225 201503 2 006	Sekretaris/Pembimbing II,  Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM NIP 19750219 200604 1 008
Penguji Utama,  Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I NIP 19590929 199203 1001	Tanggal 22 Agustus 2022
Penguji I/Pembimbing I,  Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP 19650826 199903 1 001	Tanggal 08 - 2022
Mengetahui: Rektor IAIN Curup,  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP 19750415 200501 1 009	Curup, Agustus 2022 Direktur Pascasarjana IAIN Curup,  Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP 19740921 200003 1 003

MOTTO

Berusaha, berdoa, jadikan Allah SWT sebagai sandaran dan terkadang harus ada sedikit paksaan agar kita mau dan mampu, merupakan cara terbaik untuk menjadikan 'versi terbaik' dirimu yang kau inginkan

(bunda jalilah)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, ku persembahkan tesis ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang atas kasihnya, sekaligus ungkapan rasa terima kasihku kepada:

1. Peltu Jaelani suamiku terima kasih sudah menemani, mendukung dan mendoakan setiap keputusan yang ku buat, teruslah bersamaku dalam suka maupun duka sampai kita berdua tutup usia dan bertemu kembali dijannahNya. Aamiin.
2. Anak-anakku tercinta Kayla Ainurrohimah, Lutfia Ulfa Meilani, Muhammad Agam Al-Hafiz, capaian ini untuk kalian jadikan motivasi agar menjadi lebih baik dari bunda. Tuntutlah ilmu tanpa mengenal lelah, bekal untukmu didunia dan diakhirat, doa bunda akan selalu menemani dalam setiap langkahmu.
3. Suid Bersaudara terimakasih atas doa, perhatian dan dukungannya selama ini, semoga ini menjadi pemacu untuk kalian semua bisa lebih baik dari yang saya capai.
4. Seluruh dosen MPI IAIN Curup 2020 semoga ilmu yang diberikan barokah untuk saya dan menjadi amal jariyah untuk bapak/ibu.
5. MPI 2020 kalian yang terbaik, bersama saling belajar, mendukung dan saling menguatkan. Pertemuan karena sebuah alasan, berharap tak berakhir hanya sampai disini.
6. Anandaku Dwi terima kasih sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, membantu bunda menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Keluarga keduaku bapak/ibu SMA Negeri 4 Rejang Lebong, terima kasih dukungan dan semangat yang diberikan, bermula dari sebuah keisengan yang takkan saya sesali, memang kadang harus ada paksaan agar kita mau, mampu, dan bergerak maju, keluar dari zona nyaman untuk bertemu hal-hal baru yang menyenangkan.
8. Ustadz Rajab Effendi dan Keluarga besar SMK IT Khoiru Ummah, terima kasih sudah menerima dan menjadikan saya menjadi bagian dari kalian.

ABSTRAK

Jalilah, NIM 20861009, Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, Tesis, Program Pasca sarjana IAIN Curup, Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2022.

Sepervisi klinis ini dilakukan mengingat SMKIT Khoiru Ummah memiliki tenaga pengajar yang umumnya berlatar belakang bukan dari dunia pendidikan. Selain itu, ada beberapa tenaga pengajar yang baru menyelesaikan pendidikan atau *fresh graduate* sehingga memerlukan bantuan untuk mengatasi kesulitan dalam landasan pengajaran dengan cara membimbing guru tersebut memilih metode mengajar, dan mempersiapkan guru tersebut untuk mampu melaksanakan tugasnya dengan kreativitas yang tinggi dan otonom sebagai guru. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*, pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*controlling*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan atau status fenomena, Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru serta siswa.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Perencanaan (*planning*) dengan menentukan strategi secara menyeluruh serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh tugas dan tanggung jawab hingga tercapainya proses pembelajaran yang ideal; (2) Pengorganisasian (*organizing*) dengan menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat, mereview rencana pelajaran serta tujuan pelajaran.; (3) Pelaksanaan (*actuating*) yaitu kepala sekolah secara langsung mengawasi kegiatan pendidik dalam melakukan tugas utamanya, mengajar, menggunakan alat, metode dan teknik mengajar, observasi secara cermat.; (4) Evaluasi (*controlling*) yaitu Kepala sekolah memberikan penguatan terhadap penampilan pendidik, memberikan dorongan moral bahwa pendidik mampu memperbaiki kekurangannya.

Kata Kunci: *Manajemen, Supervisi Klinis, Proses Pembelajaran*

ABSTRACT

Jalilah, Student Registration Number: 20861009, *Clinical Supervision Management of The Principal in Improving the Learning Process at SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong*, A Thesis, IAIN Curup Postgraduate Program, Islamic Education Management Study, 2022.

This clinical supervision is carried out considering that SMKIT Khoiru Ummah has teaching staff who generally come from non-educational backgrounds. In addition, there are several teaching staff who have just completed their education or are fresh graduates who need help to overcome difficulties in the teaching base by guiding the teacher in choosing teaching methods, and preparing the teacher to be able to carry out his duties with high creativity and autonomy as a teacher. This study aims to describe planning, organizing, actuating, and evaluation of the clinical supervision management of the principal in improving the learning process at SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. The author used a qualitative research approach with qualitative descriptive research type, i.e. a research that described or portrayed the state or status of a phenomenon. The data were collected by using observation and interviews with the principal, teachers and students.

The results of this research showed (1) Planning was done by determining the overall strategy and formulating a comprehensive planning system to integrate and to coordinate all tasks and responsibilities to achieve the ideal learning process; (2) Organizing was conducted by creating good relationships by explaining the meaning of clinical supervision so that teacher participation increased, and also by reviewing lesson plans and lesson objectives; (3) Actuating was implemented by the principal, by directly overseen the activities of educators in carrying out their main tasks, in teaching, in using teaching tools, methods and techniques, by doing careful observation; (4) Evaluation was conducted by the principal; The principal provided reinforcement to the appearance of educators and also moral encouragement so that educators were able to improve their shortcomings.

Keywords: Management, Clinical Supervision, Learning Process

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan jasmani dan rohani serta pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas ini. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw, yang telah merubah tatanan kehidupan manusia dalam kehidupan yang tidak beradab menuju keadaan yang penuh dengan ilmu pengetahuan, karenanya penulis dapat meningkatkan kreativitas dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.

Penyusunan tesis ini dalam rangka memenuhi syarat untuk penulisan tesis agar mencapai gelar magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan judul: “Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Proses Pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong”. Pada kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini, sehingga dapat tersusun dengan baik. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd, selaku Direktur program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Ibu Dr. Sumarto, M.Pd.I, selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. M.Istan, MM, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
6. Terimakasih kepada segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, 15 Agustus 2022
Penulis

Jalilah
NIM. 20861009

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةٌ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an
-

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	13
A. Manajemen	13
1. Pengertian Manajemen	13
2. Fungsi Manajemen	19
a. Fungsi Perencanaan	19
b. Fungsi Pengorganisasian.....	21
c. Fungsi Pelaksanaan.....	24
d. Fungsi Evaluasi.....	26
B. Supervisi Klinis.....	29
1. Pengertian Supervisi Klinis	29
2. Tujuan Supervisi Klinis	33
3. Prinsip-prinsip Supervisi Klinis	34
4. Langkah-langkah Supervisi Klinis	35
5. Karakteristik Supervisi Klinis	37
C. Kepala Sekolah	39
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	39
2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah	41

D. Pembelajaran	55
1. Pengertian Pembelajaran	55
2. Proses Pembelajaran	56
E. Kerangka Berpikir	57
F. Penelitian Relevan	59
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	66
A. Pendekatan Penelitian	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian	67
C. Subyek dan Sumber Data	68
D. Teknik Pengumpulan Data	68
E. Keabsahan Data	70
F. Teknik Analisis Data	71
BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	75
B. Hasil Penelitian	78
C. Pembahasan	118
BAB V.PENUTUP	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Implikasi Penelitian	125
C. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang peneliti temukan di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong yaitu kepala sekolah sebagai supervisor melakukan pengawasan secara langsung pada saat kegiatan belajar berlangsung, supervisor yang dalam hal ini adalah kepala sekolah akan memberikan bantuan maupun solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru setelah kegiatan belajar selesai sebagai bentuk tindak lanjut. Kepala Sekolah sebagai seorang supervisor memiliki tugas untuk membantu dan membina guru sebagai mitra kerjanya agar lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong yaitu Ustadz Rajab Effendi pada tanggal 15 Oktober 2021, beliau mengatakan bahwa:

Supervisi klinis ini merupakan salah satu program sekolah, selain itu supervisi klinis ini juga merupakan kebutuhan setiap guru karena bertujuan untuk memperbaiki tindakan pembelajaran di lingkungan SMKIT Khoiru Ummah. Supervisi klinis ini dilakukan mengingat SMKIT Khoiru Ummah memiliki tenaga pengajar yang umumnya berlatar belakang bukan dari dunia pendidikan. Selain itu, ada beberapa tenaga pengajar yang baru menyelesaikan pendidikan atau *fresh graduate* sehingga memerlukan bantuan untuk mengatasi kesulitan dalam landasan pengajaran dengan cara membimbing guru tersebut memilih metode mengajar, dan mempersiapkan guru tersebut untuk mampu melaksanakan tugasnya dengan kreativitas yang tinggi dan otonom sebagai guru. Hal ini

bukan tanpa sebab, karena untuk mencari tenaga pendidik yang berlatar belakang sekolah kejuruan juga merupakan hal yang sulit.¹

Beberapa alasan yang mendasari pentingnya supervisi klinis yakni (1) membantu guru untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran; (2) mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah- masalah pembelajaran; (3) membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi pembelajaran; dan (4) membantu guru mengembangkan diri secara terus menerus dalam karir dan profesi secara mandiri. Supervisi klinis bisa menjadi pilihan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi guru dalam pendidikan yang begitu kompleks. Namun tidak menutup adanya pendekatan lain sebagai pilihan dalam supervisi pendidikan.

Supervisi klinis ini diharapkan secara teoritis dan praktis mampu meningkatkan kemampuan guru menjadi professional dan tidak kalah pentingnya supervisi klinis ini mampu memahmi guru secara personal karena hubungan yang dibangun adalah demokratis, interaktif dan harmonis. Peningkatan profesionalisme guru dalam kinerjanya sangat berkaitan erat dengan efektifitas pelayanan supervisi pendidikan. Maka diharapkan kegiatan supervisi klinis hendaknya mampu mendorong guru untuk meningkatkan kualitasnya dalam berbagai kompetensi baik kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional maupun sosialnya sehingga perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan.

¹ Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, October 2021.

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan dengan guru SMKIT Khoiru Ummah yaitu bapak Herlangga, A,md. pada tanggal 15 Oktober 2021, ditemukan fakta bahwa:

Supervisi klinis memang telah dilaksanakan di SMKIT Khoiru Ummah secara berkala, menurutnya peran supervisi klinis kepala sekolah sangat penting untuk dilaksanakan karena dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dirasakan oleh guru. Apalagi bapak Herlangga selaku pengajar berlatar belakang bukan dari bidang kependidikan sehingga memerlukan bantuan dan pembinaan dari kepala sekolah agar lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.²

Kemudian melalui survei awal pada tanggal 15 Oktober 2021 di SMKIT Khoiru Ummah peneliti terlebih dahulu telah memastikan keterlaksanaan program supervisi di sekolah ini, hal ini dapat dilihat dalam ketersediaan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan program supervisi yang telah dilaksanakan pada tiap semester seperti, jadwal supervisi dan instrumen-instrumen yang digunakan dalam proses supervisi, bila peneliti menelaah instrumen supervisi yang digunakan telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang dikehendaki dalam konsep supervisi klinis yaitu adanya wawancara pra observasi ke dalam kelas yang dilakukan antara supervisor dengan guru yang akan diobservasi, instrumen pemeriksaan RPP, instrumen pemantauan proses pembelajaran (instrumen observasi) dan instrumen wawancara pasca observasi.

Kondisi saat supervisi klinis telah dilaksanakan di SMKIT Khoiru Ummah. Beberapa kelebihan guru dalam melaksanakan pembelajaran setelah diadakan supervisi klinis diantaranya adalah: (a) guru telah menguasai kelas; (b)

² Herlangga, A,md, Guru SMK IT Khoiru Ummah, October 2021.

guru terampil dalam berbicara sehingga komunikasi antara guru dan siswa efektif dalam kegiatan belajarnya; (c) sudah lebih menguasai materi pembelajaran sehingga perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran percaya diri. (d) dalam menyusun RPP sudah baik ; (e) penggunaan RPP dalam kegiatan pembelajaran yang sudah sesuai dengan prakteknya; dan (f) evaluasi sudah dapat dilakukan dengan baik, oleh karena itu dapat dikatakan kinerja guru sudah optimal.

Kondisi yang dijelaskan sebelumnya sangat berbeda dengan kondisi saat supervisi klinis belum dilaksanakan di SMK IT Khoiru Ummah. beberapa kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebelum diadakan supervisi klinis diantaranya adalah: (a) kurang menguasai kelas sehingga peserta didik kurang terkontrol dalam kegiatan belajarnya; (b) kurang terampil dalam berbicara sehingga komunikasi antara guru dan siswa tidak efektif dalam kegiatan belajarnya; (c) kurang menguasai materi pembelajaran sehingga perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang percaya diri. (d) menyusun RPP masih bingung karena umumnya guru di SMKIT KU bukan dari bidang kependidikan; (e) penggunaan RPP dalam kegiatan pembelajaran yang belum sesuai dengan prakteknya; dan (f) evaluasi hanya 50% yang dapat dilakukan, dengan demikian dapat dikatakan kinerja guru belum maksimal.

Supervisi merupakan bagian dari manajemen khususnya berkaitan dengan kepemimpinan dan *controlling* sering diterjemahkan sebagai pengawasan. Namun supervisi mempunyai arti yang khusus yaitu membantu dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan dan meningkatkan mutu baik personel maupun lembaga. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh supervisor sebagai bagian dari manajemen kelembagaan yang memainkan peran penting untuk mencapai tujuan lembaga. Dilihat dari konsep manajemen, supervisi yang diterapkan

dalam dunia pendidikan memandang guru sebagai bagian penting dari manajemen yang diharapkan melaksanakan tugas sesuai fungsi-fungsi manajemen dengan baik dan terukur.³

Menurut Jahari: *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, utilizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objective.* (maksudnya manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴

Manajemen adalah: *management involves getting things done though and with people* (manajemen adalah berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan yang dilakukan bersama orang-orang lain).⁵ Dengan kata lain, manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan bersama orang lain, mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan penggunaan sumber daya organisasi secara komprehensif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Senada dengan pendapat Stoner mengatakan, manajemen adalah cara yang dilakukan suatu organisasi melalui usaha orang lain yang didalamnya terdapat seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut Arikunto dan Yuliana menjelaskan manajemen sebagai ilmu profesi dan kiat. Dikatakan ilmu karena manajemen dipandang sebagai

³ Jaja dan Amirulloh Syarbini Jahari, *Manajemen Sekolah, Teori, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 24.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Metode Dan Teknik Supervisi* (Jakarta, 2018), hal.

⁵ Jahari, *Manajemen Sekolah, Teori, Strategi Dan Implementasi*, hal 1.

bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Disebut sebagai kiat, karena manajemen mencapai sasaran dengan cara-cara mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dan dikatakan sebagai profesi, karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.⁶

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.⁷

Supervisi klinis merupakan suatu proses bimbingan kepada guru yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesionalnya, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif. Pada dasarnya, supervisi klinis merupakan pembinaan performansi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Pelaksanaannya didesain dengan praktis dan rasional. Desain maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-

⁶ Lia Yuliana Suharisimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Cendikia, 2012), hal 1.

⁷ Mochamad Nurcholiq, "Supervisi Klinis," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): hal 27.

kegiatan di kelas. Data dan hubungan antara guru dengan supervisor merupakan dasar program prosedur dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar peserta didik.⁸

Aspek supervisi klinis ditekankan pada lima hal, yaitu; proses supervisi klinis, interaksi antara guru dengan murid, performansi guru dalam mengajar, hubungan guru dengan supervisor, dan analisis data berdasarkan peristiwa aktual di kelas.⁹

Purwanto mengungkapkan bahwa supervisi klinis adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹⁰

Aspek supervisi klinis ditekankan pada lima hal, yaitu; proses supervisi klinis, interaksi antara guru dengan murid, performansi guru dalam mengajar, hubungan guru dengan supervisor, dan analisis data berdasarkan peristiwa aktual di kelas. Model supervisi klinis merupakan proses yang sistematis, berurutan dan merupakan siklus yang melibatkan interaksi antara supervisor dengan para guru.¹¹

Hal tersebut sesuai dengan “tujuan pembangunan nasional dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi masyarakat Indonesia yang maju berdasarkan Pancasila. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu, kehadiran dan profesionalisme guru sangat berpengaruh dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional”¹²

⁸ Kamaruddin Kamaruddin, “Peningkatan Mutu Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Penerapan Supervisi Klinis Kepala Madrasah Di MIN 2 Kota Subulussalam,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Vokasi (JP2V)* 1, no. 3 (2020): 367–79.

⁹ Mochamad Nurcholih, “Supervisi Klinis,” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): hal 3.

¹⁰ Ngalm Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung, 2010), hal 76.

¹¹ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktik* (Jakarta, 2014), hal 60.

¹² Paulus Joko Prayitno, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMA,” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 11, no. 2 (2019): 46–55.

Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diupayakan, baik pada pendidikan di tingkat dasar, menengah maupun pendidikan di perguruan tinggi. Pembinaan itu dilaksanakan di segala bidang antara lain berupa sarana/fasilitas, kurikulum, dan pendidik/guru. Apabila kita perhatikan tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam arti tersedianya SDM yang berkualitas, maka harus didukung oleh tenaga pendidik yang professional.¹³

Penjaminan mutu pendidikan di era otonomi daerah menjadi tanggung jawab penuh pemerintah daerah terutama Dinas Pendidikan yang menangani permasalahan pendidikan. Setiap daerah Kabupaten dan Kota tentunya memiliki kemampuan sumber daya alam dan manusia yang beragam, sehingga tak heran membuat keberagaman mutu lulusan. Setiap daerah mengembangkan mutu pendidikannya, agar kualitas lulusan memang benar-benar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kemajuan daerah. Mutu lulusan sangat berkontribusi terhadap kemajuan daerah dan hal ini merupakan tujuan dari otonomi daerah, dimana daerah diberikan kewenangan untuk mengembangkan potensi daerahnya masing-masing.¹⁴

¹³ Wida Damayanti, "Peningkatan Mutu Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di SMK Negeri 1 Salatiga Menghadapi PKG 2016," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 1 (2016): 80–86.

¹⁴ Sisvi Kartika, Jumira Warlizasusi, and Aan Rifanto, "Analisis Inovasi Managerial Kepala Sekolah Dalam Menjaga Eksistensi Mis 01 Lebong Tambang," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 99–120.

Salah satu komponen yang memegang peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan adalah guru, karena guru merupakan unsur manusiawi yang langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Setiap ada inovasi pendidikan, khususnya kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.

Selanjutnya, fungsi dan tugas guru sebagai tenaga profesional menyangkut persyaratan tertentu sebagaimana tertuang didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa:

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁵

Berkaitan dengan pelaksanaan tugas profesi, guru harus dapat mengelola proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Untuk itu disamping harus menguasai bahan, guru juga harus menguasai keterampilan dasar mengajar sehingga dapat menjalankan perannya secara optimal. penguasaan keterampilan dasar mengajar yang baik akan sangat mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar. Keterampilan dasar mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks, dalam arti penggunaan secara

¹⁵ Muhammad Yusri Bachtiar, "Pendidik Dan Tenaga Kependidikan," *Publikasi Pendidikan* 6, no. 3 (2016).

integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar untuk menyampaikan pesan pengajaran”.¹⁶

Melihat penelitian ini belum banyak yang melakukan, tentu penelitian ini sangat perlu untuk dilakukan. Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas, menarik perhatian dan fokus peneliti. Supervisi klinis dan peningkatan proses pembelajaran, akan menjadi kajian menarik yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti merumuskan sebuah judul penelitian “Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, serta untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti memfokuskan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memfokuskan untuk mengamati dan mengetahui manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan (*planning*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong?

¹⁶ Mella Susanti, “Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Dunia Pendidikan,” 2019.

2. Bagaimana pengorganisasian (*organizing*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
3. Bagaimana pelaksanaan (*actuating*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT KU?
4. Bagaimana evaluasi (*controlling*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan perencanaan (*planning*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
- b. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian (*organizing*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
- c. Untuk menggambarkan pelaksanaan (*actuating*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.
- d. Untuk menguraikan evaluasi (*controlling*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam terutama pada supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

b. Manfaat praktis

- 1) Sebagai salah satu syarat utama guna menyelesaikan program magister dalam ilmu manajemen pendidikan Islam
- 2) Memberikan informasi tentang manajemen supervisi klinis kepala sekolah untuk peningkatan proses pembelajaran.
- 3) Sebagai bahan informasi dan pemecahan permasalahan guru dalam proses pembelajaran terutama untuk peningkatan proses pembelajaran.
- 4) Bagi penulis sendiri sebagai ajang latihan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami peran sebagai pendidik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Manajemen

Berikut ini akan penulis uraikan mengenai kajian teori manajemen supervisi klinis kepala sekolah untuk peningkatan proses pembelajaran pada penelitian ini. Ada beberapa teori yang akan penulis jelaskan tentang manajemen. Pertama, agar penggambaran teori menjadi lebih jelas dan terarah maka penulis akan memaparkan beberapa pendapat ahli mengenai pengertian manajemen seperti di bawah ini:

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen tidak asing lagi bagi kita, sebab manajemen sudah diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Manajemen merupakan disiplin ilmu yang mengalami perkembangan sangat cepat, baik teori maupun praktisnya, hal ini dapat dilihat dari lahirnya para penulis dengan karya-karya mukhtahirnya dan terbitnya karya ilmiah para tokoh akademis. Secara etimologi Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹

¹ Nurul Ajima Ritonga, "Ayat-Ayat Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam," *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2017).

Defenisi manajemen dikemukakan oleh para ahli dengan redaksi yang berbeda-beda.

Menurut Jahari: *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, utilizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objective.* (maksudnya manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹

Manajemen adalah suatu proses (fungsi) nyata yang terjadi dalam aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya maka kepala sekolah sebagai manajer melakukan proses yang terdiri dari berbagai kegiatan merencanakan berarti kepala sekolah memikirkan, merumuskan suatu program, tujuan dan tindakan apa yang dilakukan mengorganisasikan berarti kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengkoordinasikan, memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, memberdaya gunakan berbagai sumber tersebut untuk mencapai tujuan organisasi.²

Menurut Koontz, manajemen adalah: *management involves getting things done though and with people* (manajemen adalah berhubungan dengan pencapaian sutau tujuan yang dilakukan bersama orang-orang lain).³ Dengan kata lain, managemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu

¹ Jahari, *Manajemen Sekolah, Teori, Strategi Dan Implementasi*, hal 1.

² Kartika, Warlizasusi, and Rifanto, "Analisis Inovasi Managerial Kepala Sekolah Dalam Menjaga Eksistensi Mis 01 Lebong Tambang."

³ Harold Koontz, "A Model for Analyzing the Universality and Transferability of Management," *Academy of Management Journal* 12, no. 4 (1969): 415–29.

melalui kegiatan bersama orang lain, mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan penggunaan sumber daya organisasi secara komprehensif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Senada dengan pendapat Stoner mengatakan, manajemen adalah cara yang dilakukan suatu organisasi melalui usaha orang lain yang didalamnya terdapat seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen sebagai ilmu profesi dan kiat. Dikatakan ilmu karena manajemen dipandang sebagai bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Disebut sebagai kiat, karena manajemen mencapai sasaran dengan cara-cara mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dan dikatakan sebagai profesi, karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan, mencapai sasaran-sasaran serta tujuan pendidikan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya.

Kemudian dapat dipahami bahwa dalam proses manajemen selalu menyangkut adanya tiga hal penting, yaitu a) usaha kerjasama, b) oleh dua orang atau lebih, c) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Maka dari

⁴ Jahari, *Manajemen Sekolah, Teori, Strategi Dan Implementasi*, hal 2.

⁵ Robert Tua Siregar et al., *Manajemen Bisnis* (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 35.

perspektif dalam proses manajemen terdapat aktivitas gerak orang, arah dari kegiatan, terjadi dalam sebuah organisasi, bukan pekerjaan yang dilakukan secara individu. Jika konsep ini diterapkan pada dunia pendidikan maka sudah termuat hal-hal yang menjadi objek pengelolaan atau pengaturan. Sebagaimana manajemen pendidikan diartikan;

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya, agar efektif dan efisien.⁶

Menurut pendapat tersebut maka dapat dijelaskan manajemen pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut pandangan ajaran Islam, umatnya dianjurkan untuk melakukan segala sesuatu dengan teratur, rapi, benar, dan tertib. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan modern, pekerjaan mengelola sesuatu secara teratur itu merupakan bagian dari ilmu manajemen.⁷

Praktik manajemen lebih diartikan sebagai tindakan mengatur segala sesuatu dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugas yang telah dibebankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mulyono, hal itu sesuai dengan isyarat yang ditunjukkan dalam al-Qur'an seperti berikut ini:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٧٨﴾

⁶ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung, 2007), hal 75.

⁷ Abdul Basith, *Islam Dan Manajemen Koperasi Prinsip Dan Strategi Pengembangan Koperasi Di Indonesia* (Malang, 2014), hal 222.

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrapun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrapun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.”⁸

Berdasarkan Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah bersifat adil dalam memperlakukan hamba-Nya, setiap yang berbuat kebaikan dan keburukan seberat dzarrapun dan dilakukan dimana dan kapanpun Allah pasti akan tetap membalas perbuatan tersebut tanpa pengecualian. Jika banyak berbuat baik selama hidupnya akan mendapatkan balasan berupa surga dan jika selama hidupnya banyak melakukan kejahatan maka balasannya adalah neraka.

Adapun dalam tafsir Ibnu Katsir, menjelaskan ayat ini bahwa: Al-Bukhari dalam Shahih-nya meriwayatkan bahwa Addi secara marfu’ berkata, “Takutlah kalian terhadap nekara, walaupun dengan separuh kurma atau dengan kata-kata yang baik.” Dikemukakan pula dalam shahih, “Janganlah kalian merendahkan kebaikan sedikit pun, walaupun dalam timbamu sudah kosong dari air yang diperuntukkan kepada orang yang sedang haus, dan walaupun itu berupa bertemu dengan saudaranya dengan wajah yang ceria.”⁹

Manajemen sebagai sebagai suatu ilmu dan teknik untuk mengurus dan mengelola tidak terlepas dari fungsi-fungsi dan kewajiban manusia yang telah ditetapkan Allah SWT, antara lain bahwa manusia berfungsi sebagai khalifah dan manusia berkewajiban mengemban amanat Allah SWT. Dalam ajaran Islam, manajemen memiliki prinsip atau kaidah yaitu: (1) Prinsip amar ma’ruf nahi mungkar (QS. Ali Imran: 104):

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Tafsirnya Jilid X* (Jakarta, 2018), 7–8.

⁹ Almahalli dan Jalaluddin Assuyuti Jalaluddin, *Tafsir Jalalain* (Semarang, 2016), hal 694.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.”

(2) Kewajiban menegakkan kebenaran (QS. Al Israa’: 18)

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصَلُّهَا

مَذْمُومًا مَدْحُورًا ﴿١٨﴾

Artinya: “Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), Maka Kami segerakan baginya di dunia itu apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki dan Kami tentukan baginya neraka Jahannam; ia akan memasukinya dalam Keadaan tercela dan terusir.”

(3) Menegakkan keadilan (QS. An Nisa: 58)

وَإِنْ مِنْ قَرْيَةٍ إِلَّا نَحْنُ مُهْلِكُوهَا قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَوْ مُعَذِّبُوهَا عَذَابًا شَدِيدًا كَانَ

ذَلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “tak ada suatu negeripun (yang durhaka penduduknya), melainkan Kami membinasakannya sebelum hari kiamat atau Kami azab (penduduknya) dengan azab yang sangat keras. yang demikian itu telah tertulis di dalam kitab (Lauh Mahfuzh).”¹⁰

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”

¹⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta, 2008), hal 30.

2. Fungsi Manajemen

Terdapat lima kombinasi fungsi fundamental manajemen dalam rangka mencapai tujuan. Kombinasi A terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Kombinasi B terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi (*motivating*) dan pengawasan. Kombinasi C terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, staffing, member pengarahan (*directing*) dan pengawasan. Kombinasi D terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, staffing, memberi pengarahan, pengawasan, inovasi dan memberi peranan. Kombinasi E terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan dan koordinasi. Dari kelima kombinasi tersebut dapat disaring menjadi tiga fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.¹¹

George R. Terry membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.:

Beberapa fungsi tersebut akan dijabarkan dalam beberapa hal dalam paragraf berikut:

a) Fungsi Perencanaan

¹¹ Luthfiyyah Saajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2018): 201–8.

George R. Terry mengemukakan tentang *Planning* sebagai berikut, yaitu :

“Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to accieve desired result”. (Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi–asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan).¹²

Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, tidak hanya dalam susunan manajemen. Allah menegaskan dalam al Quran Q.S. Al- Hasyr (59):18;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹³

Lafadz “*wa al-tandzur nafsun maa qaddamat lighot*” adalah hendaknya masing-masing individu untuk memerhatikan amal-amal saleh apa yang diperbuat untuk menghadapi hari kiamat.¹⁴ Perencanaan yaitu sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan

¹² George R Terry, “Report Of The President,” vol. 1961 (Academy of Management Proceedings, Academy of Management Briarcliff Manor, NY 10510, 1961), 53–56.

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Tafsirnya Jilid X*, 549.

¹⁴ Triyatmini Triyatmini, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Umum Di SMAN 1 Murung Kabupaten Murung Raya,” *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2021): 13–25.

yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.¹⁵

Adapun rumusan *planning* adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan. Penentuan ini juga mencanangkan tindakan secara efektivitas, efisiensi, dan mempersiapkan inputs serta outputs. Perencanaan adalah untuk mengelola usaha, menyediakan segala sesuatunya yang berguna untuk jalannya bahan baku, alat-alat, modal, dan tenaga. Dalam bentuk suatu kelompok atau organisasi, yang hendak dicapai adalah keberhasilan, tentu di dalamnya terdapat apa yang disebut dengan perencanaan atau *planning*.¹⁶

Jadi kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penetapan tujuan, penegakan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Kepala sekolah sebagai top manajemen di lembaga pendidikan sekolah mempunyai tugas untuk membuat perencanaan, baik dalam bidang program pembelajaran dan kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan maupun perlengkapan.¹⁷

Menurut penulis bahwa perencanaan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dalam menyusun sebuah laporan yang meliputi kegiatan pembelajaran guru dalam meningkatkan kinerja

¹⁵ Abdul Hakim and N Hani Herlina, "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* 6, no. 1 (2018): 111–32.

¹⁶ Sunarji Harahap, "Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen," *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2017): 211–34.

¹⁷ Sri Banun and Nasir Usman, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 4, no. 1 (2016).

guru, sehingga kepala sekolah menyusun jadwal kegiatan untuk membentuk program kinerja guru.

b. Fungsi Pengorganisasian

“Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of environment and the indicating of the relative authority delegated to each respective activity.” (Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam - macam kegiatan yang dipeelukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang - orang (pegawai), terhadap kegiatan - kegiatan ini, penyediaan factor - faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan).¹⁸

Kegiatan administratif manajemen tidak berakhir setelah perencanaan tersusun. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan itu secara operasional. Salah satu kegiatan administratif manajemen dalam pelaksanaan suatu rencana disebut organisasi atau pengorganisasian.

Pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun struktur hubungan kerja sehingga anggota organisasi dapat berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.¹⁹ Anggota organisasi dibagi dalam departemen atau kelompok bagian sesuai dengan tugas pekerjaan yang mereka lakukan sehingga dapat memberikan garis kewenangan dan tanggung jawab antar individu dan kelompok yang berbeda. Ini akan berwujud struktur organisasi

¹⁸ Sukarna, *Dasar –Dasar Manajemen* (Bandung, 2011), 38.

¹⁹ Suprihanto John, *Manajemen* (Yogyakarta, 2014), hal 9.

sistem secara formal dengan koordinasi bekerja sama mencapai tujuan organisasi.²⁰

Dalam Al-Quran Surah Ali Imran (3) 103 Allah SWT menyampaikan tentang perlunya pengorganisasian tersebut:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ
فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”²¹

Dalam Tafsir Jalalain diterangkan bahwa Allah SWT berfirman: berpegang teguhlah kalian dengan agama Allah semuanya dan janganlah kalian berpecah belah setelah Islam. Ingatlah nikmat Allah kepada kalian dimana kalian sebelum Islam bermusuhan lalu Allah mempersatukan hati kalian dengan Islam. sehingga dengan nikmat Allah itu kalian menjadi bersaudara dalam agama dan wilayah kekuasaan.²²

Berdasarkan ayat tersebut bahwa Allah memerintahkan kepada seluruh umat Islam agar saling berpegang teguh pada Islam yaitu melakukan pengorganisasian pada wadah yang ada haruslah kokoh dan

²⁰ John, hal 10.

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid X*, hal 63.

²² Jalaluddin, *Tafsir Jalalain*, hal 249.

kuat dalam sebuah wadah untuk menyiarkan Islam yaitu pada sebuah perhimpunan (organisasi) yang benar telah tersusun kekuatannya. Dan juga pada ayat tersebut diperintahkan agar tidak bermusuhan dan tidak bercerai berai sesama Islam, Karena bila cerai berai maka penghimpunan (organisasi) tersebut akan muda dihancurkan. Demikianlah pandangan Alquran tentang perlunya pengorganisasian dalam sebuah wadah yang telah disusun.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuknya suatu kelompok kerja yang efektif. Dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses pembagian kerja untuk melaksanakan rencana dan menetapkan hubungan antara pemimpin dan bawahannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Fungsi Pelaksanaan (*actuating*)

“Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts”. (“Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha - usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan”).²³

²³ Sukarna, *Dasar –Dasar Manajemen*, hal 82.

Penggerakkan itu dimaksudkan agar tugas, fungsi, tanggung jawab, dan wewenang yang telah diorganisasikan berjalan sesuai dengan kebijaksanaan dan rencana yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. penggerakan merupakan kegiatan manajemen untuk membuat orang-orang mau dan dapat bekerja sesuai dengan fungsi dan tugasnya.²⁴ Pelaksanaan tersebut dapat diartikan dengan usaha agar semua anggota kelompok mau melaksanakan tugas demi tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan dan pengorganisasian.²⁵

Kemudian dikatakan pula bahwa pelaksanaan merupakan usaha untuk menjadikan semua staf bertekad dalam rangka mewujudkan tujuan bersama. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan adalah suatu usaha agar semua anggota bertekad dan berupaya melaksanakan tugas/pekerjaannya dengan kesadarannya sendiri untuk mencapai tujuan bersama/kelompok sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian.

Dalam Alquran surah Ali Imran (3) 104 Allah SWT berfirman berkenaan dengan fungsi pelaksanaan :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan

²⁴ Soetopo Hendyat, *Manajemen Pendidikan* (Malang, 2016), hal 25.

²⁵ Handanignrat, *Pengantar Suatu Ilmu Administrasi Dan Manajemen* (Jakarta, 2020), hal 16.

*mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.*²⁶

Ayat di atas menerangkan bahwa sangat diperlukan pelaksanaan yang serius agar tujuan dapat tercapai. Artinya apapun bentuk perencanaan yang telah didesain bila pelaksanaannya tidak ada atau tidak maksimal, maka hal ini hanya insapan jempol belaka. Pada penafsiran ini Quraisy Shihab mendefenisikan “dakwah” dengan arti seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²⁷

Melalui penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa *actuating* merupakan inti daripada *management* yaitu menggerakkan untuk mencapai hasil, sedang inti dari *actuating* adalah leading, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi, komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan : *Who* (siapa), *Why* (mengapa), *How* (bagaimana), *When* (bilamana atau kapan), *Where* (dimana).

d. Fungsi Evaluasi (*Controlling*)

“Controlling can be defined as the process of determining what is to accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard”. (“Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran)”²⁸

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid X*, hal 63.

²⁷ Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung, 2017), hal 194.

²⁸ Sukarna, *Dasar –Dasar Manajemen*, hal 110.

Fungsi pengawasan atau evaluasi adalah fungsi yang harus dilaksanakan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan fungsi ini akan melahirkan implikasi bahwa manajer perlu menentukan standar kinerja anggota organisasi, mengatur kinerja yang sedang berjalan, membandingkan kinerja dengan standar yang telah ditetapkan dan mengambil tindakan apabila ditemui penyimpangan. Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁹

Evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mempunyai dua batasan pertama; evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, kedua; evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari kegiatan yang telah dilakukan.

Dalam Alquran terdapat ayat yang membahas tentang pengawasan yaitu pada surah Qoff (50) 16-18 :

²⁹ Hafidudin dan Hendri Tanjung Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta, 2013), hal 101.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ^ط وَخَنَّا أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ
 الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾ إِذْ يَتَلَقَى الْمُتَلَفِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ ﴿١٧﴾ مَا يَلْفِظُ
 مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

Artinya: “ Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya, (yaitu) ketika dua orang Malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir.”³⁰

Dalam kitab tafsir Jalalain dijelaskan bahwa kalimat “lebih dekat dari urat lehernya” adalah ilmu Allah, artinya bahwa ilmu Allah mengetahui segala sesuatu yang ada di alam semesta ini termasuk bisikan hati manusia”.³¹

Berdasarkan penafsiran ayat tersebut berarti berkaitan tentang pengawasan Allah akan setiap pembuatan manusia. Demikian adanya bahwa seluruh perbuatan manusia selalu dipantau, selalu diawasi, dan selalu dalam pengendalian Allah SWT. Segala gerak gerik yang dilakukan pasti dalam pengawasan sang pencipta yaitu Allah SWT. Dengan demikian bahwa fungsi dari manajemen yaitu pengawasan benar adanya disebutkan dalam Alquran. Berikutnya setiap organisasi haruslah selalu mengadakan pengontrolan dalam setiap pelaksanaan yang telah disusun perencanaannya.

Controlling itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan-kegiatan manajemen. Evaluasi

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid X*, 462.

³¹ Jalaluddin, *Tafsir Jalalain*, hal 225.

merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa tercapai atau tidak tercapai. Selain itu *controlling* adalah sebagai konsep pengendalian, pemantau efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan.

B. Supervisi Klinis

1. Pengertian Supervisi Klinis

Supervisi klinik, mula-mula diperkenalkan dan dikembangkan oleh Morris L. Cogan, Robert Goldhammer, dan Richarct Weller di Universitas Harvard pada akhir dasa warsa lima puluh tahun dan awal dasawarsa enam puluhan dan rekan-rekannya di *Harvard School of Education*. Titik tekan supervisi ini adalah pada pendekatan yang diterapkan bersifat khusus melalui tahap tatap muka dengan guru pengajar.³²

Supervisi dilakukan untuk melihat bagian mana dari kegiatan sekolah yang masih negatif untuk diupayakan menjadi positif dan melihat mana yang sudah positif untuk ditingkatkan menjadi lebih positif lagi dan yang terpenting adalah dari pembinaannya.³³

Ada dua asumsi yang mendasari praktek supervisi klinis. Pertama, pengajaran merupakan aktivitas yang sangat kompleks yang memerlukan

³² Nurcholiq, "Supervisi Klinis," 2018, hal 3.

³³ Taufik Effendi et al., "Kontribusi Supervisi Kepala Madrasah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar," *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (2020): 233–43.

pengamatan dan analisis secara berhati-hari melalui pengamatan dan analisis ini, supervisor pengajaran akan mudah mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran. Kedua, guru-guru yang profesionalnya ingin dikembangkan lebih menghendaki cara yang kolegial daripada cara yang otoritarian.³⁴

Saat ini jenis supervisi yang menekan dan mendekati inspeksi kurang relevan untuk diterapkan. Supervisi yang dikehendaki merupakan kegiatan yang berkesinambungan yang akhirnya benar-benar memberikan masukan positif terhadap kinerja guru. Ketika jenis supervisi ini diterapkan, awalnya digunakan pada supervisi pengajaran terhadap calon guru yang sedang berpraktek mengajar. Dalam supervisi ini ditekankan pada klinik, yang diwujudkan dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan calon guru yang sedang berpraktek. Supervisi klinik pada dasarnya merupakan pembinaan performansi guru mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya didesain dengan praktis secara rasional. Baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. Data serta hubungan antara guru dan supervisor merupakan dasar program prosedur dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar murid-murid.

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Metode Dan Teknik Supervisi*, 24.

mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.³⁵

Definisi supervisi klinik yang pertama bahwa: “Supervisi klinik adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional”.³⁶

Selain itu, supervisi klinik dapat diartikan dengan : “*Clinical supervision may be defined as supervision focused upon the improvement as instruction by means of systematic cycles of planning, observation and intensive intellectual analysis of actual teaching performance in the interest of rational modification*” (Supervisi klinis dapat didefinisikan sebagai supervisi yang difokuskan pada peningkatan sebagai instruksi melalui siklus sistematis perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual intensif dari kinerja pengajaran yang sebenarnya untuk kepentingan modifikasi rasional).³⁷

Selanjutnya, definisi supervisi klinik bahwa : “Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata”. Hal ini dipertegas lagi Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang “standar Kepala Sekolah /madrasah menjelaskan bahwa Kepala Sekolah harus memiliki dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial”.³⁸

Selain beberapa pengertian di atas, dalam al-Qur’an isyarat mengenai supervisi juga terdapat dan teridentifikasi dari (salah satunya) ayat berikut :

قُلْ إِنْ تَخْفَوْنَ مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٦٦﴾

Artinya: *Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah*

³⁵ Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, hal 50.

³⁶ Nurcholiq, “Supervisi Klinis,” 2018, hal 5.

³⁷ Dwi Iriyani, “Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru,” *Jurnal Didaktika* 2, no. 2 (2008): 278–85.

³⁸ Lili Ng Chui Mi, “Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada SMA Negeri 2 Sambas,” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2012).

*mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*³⁹

Ayat di atas secara implisit mengungkapkan tentang luasnya cakupan pengetahuan Allah SWT tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk ciptaannya. Demikian pula dalam ayat tersebut mengisyaratkan posisi Allah SWT sebagai Pencipta merupakan pemilik otoritas tertinggi yang membawahi semua makhluk ciptaan-Nya, yang bila dikaitkan dengan konteks pengertian supervisi yang dikemukakan oleh Arikunto, yaitu supervisi dilakukan oleh atasan atau pimpinan yang tentunya memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap hal-hal yang ada dibawahnya atau bawahannya memiliki kesamaan konsep tentang subjek pelaku supervisi yaitu sama-sama dilakukan oleh subjek yang memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap subjek yang lebih rendah/bawahan.

Berdasarkan beberapa definisi supervisi klinis di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis adalah suatu teknik supervisi yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah) untuk memberikan bantuan yang bersifat profesional yang diberikan berdasarkan kebutuhan guru yang bersangkutan dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar melalui bimbingan yang intensif yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan meningkatkan profesionalisme guru.

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid X*, hal 53.

2. Tujuan Supervisi Klinis

Tujuan supervisi klinis adalah meningkatkan pengajaran guru di kelas lebih spesifik lagi, yakni (1) menyediakan umpan balik yang objektif terhadap guru, mengenai pengejaran yang dilaksanakannya, (2) mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran, (3) membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran, (4) mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya, dan (5) membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.⁴⁰ Selain itu, supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki performansi guru dalam pembelajaran dan membantu siswa mengatasi masalah-masalah pembelajaran secara efektif.⁴¹

Secara umum supervisi klinis bertujuan memperbaiki perilaku guru-guru dalam proses belajar mengajar secara aspek demi aspek dengan intensif sehingga mereka dapat mengajar dengan baik. Dalam hal inilah yang membuat supervisi klinis merupakan kunci untuk meningkatkan profesional guru.⁴² Jadi, tujuan supervisi klinis pada dasarnya untuk memberikan layanan terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas,

⁴⁰ Yulia Jayanti Tanama, Achmad Supriyanto, and Burhanuddin Burhanuddin, "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 11 (2016): 2231–35.

⁴¹ Aan Ansori, Ahmad Supriyanto, and Burhanuddin Burhanuddin, "Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 12 (2016): 2321–26.

⁴² Fathul Fauzi, "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 109–28.

sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada guru sewaktu mengajar.

3. Prinsip-prinsip Supervisi Klinis

Dalam melaksanakan supervisi klinis terdapat beberapa prinsip-prinsip yang dijadikan dasar atau patokan dalam setiap kegiatannya. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:⁴³

- a) Menumbuh kembangkan posisi guru, mulai dari tidak profesional sampai profesional sungguhan.
- b) Hubungan antara supervisor dengan guru dilakukan secara objektif, transparan, dan akuntabel.
- c) Diskusi atau pengkajian atas umpan balik yang segera atau yang diketahui kemudian bersifat demokratis dan didasarkan pada data hasil pengamatan.
- d) Hubungan antara supervisor dengan guru bersifat interaktif, terbuka, obyektif dan tidak bersifat menyalahkan.
- e) Pelaksanaan keputusan atau tindakan perbaikan ditetapkan atas kesepakatan atau kerelaan bersama.
- f) Supervisor tidak mempublikasikan kelemahan-kelemahan guru
- g) Prosedur pelaksanaan berupa siklus, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan atau pengamatan, dan siklus balikan.

Supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia mengidentifikasi prinsip-prinsip supervisi klinis adalah sebagai berikut :⁴⁴

- a) Supervisi klinis yang dilaksanakan harus berdasarkan inisiatif dari peran guru terlebih dahulu.
- b) Ciptakan hubungan manusiawi yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan.
- c) Ciptakan suasana bebas dimana setiap orang bebas mengemukakan apa yang dialaminya. Supervisor berusaha untuk apa yang diharapkan guru.
- d) Objek kajian kebutuhan professional guru yang riil yang mereka sungguh alami.

⁴³ Sudarwan Danim Dkk, *Profesi Kependidikan* (Bandung, 2011), hal 182-183.

⁴⁴ Fauzi, "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis."

- e) Perhatian dipusatkan pada unsur-unsur yang spesifik yang harus diangkat untuk diperbaiki.

Dari beberapa prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip supervisi klinis meliputi: (1) dilaksanakan dalam hubungan yang demokratis, interaktif, dan harmonis; (2) terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru untuk memperbaiki kelemahannya dalam mengajar; (3) observasi dan analisis umpan balik di dasarkan pada kesepakatan yang dibuat sebelumnya.

4. Langkah-langkah Supervisi Klinis

Ada delapan kegiatan dalam supervisi klinis yang dinamainya dengan siklus atau proses supervisi klinis. Delapan tahap tersebut mencakup tahap membangun dan memantapkan hubungan guru dengan supervisor, tahap perencanaan bersama guru, tahap perencanaan strategi observasi, tahap observasi pengajaran, tahap analisis proses belajar mengajar, tahap perencanaan strategi pertemuan, tahap pertemuan, dan tahap peninjauan rencana pertemuan berikutnya. Ada tiga aktivitas dalam proses supervisi klinis, yaitu tahap perencanaan, tahap observasi, dan tahap evaluasi dan analisis. Sedangkan pendapat lain mengatakan, ada tiga aktivitas esensial dalam proses supervisi klinis, yaitu kontak dan komunikasi dengan guru untuk merencanakan observasi kelas, observasi kelas, dan tindak lanjut observasi kelas.⁴⁵

⁴⁵ Saiful Arif, "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Pendidikan Agama Islam," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2008).

Ada tiga langkah supervisi klinis, yaitu melakukan perencanaan secara mendetail termasuk membuat hipotesis, melaksanakan pengamatan secara cermat, dan menganalisis hasil pengamatan serta memberikan umpan balik.

Dengan demikian, walaupun deskripsi pandangan para ahli di atas tentang langkah-langkah proses supervisi klinis berbeda, namun sebenarnya langkah-langkah itu bisa disarikan pada tiga tahap esensial yang berbentuk proses, yaitu proses pertemuan awal atau perencanaan, proses pelaksanaan pengamatan/observasi pembelajaran secara cermat, serta proses menganalisis hasil pengamatan dan memberikan umpan balik.

Pelaksanaan supervisi klinis berlangsung dalam suatu siklus yang terdiri dari tiga tahap berikut :⁴⁶

- 1) Tahap perencanaan awal, yang meliputi: (a) menciptakan suasana yang intim dan terbuka, (b) mengkaji rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, waktu, media, evaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang terkait dengan pembelajaran, (c) menentukan fokus obsevasi, (d) menentukan alat bantu (instrumen) observasi, dan (e) menentukan teknik pelaksanaan obeservasi.
- 2) Tahap pelaksanaan observasi, yang haraus memenuhi syarat: (a) luwes, (b) tidak mengganggu proses pembelajaran, (c) tidak bersifat menilai, (d) mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama, dan (e) menentukan teknik pelaksanaan observasi.
- 3) Tahap akhir (diskusi balikan), yang harus memperhatikan: (a) memberi penguatan; (b) mengulas kembali tujuan pembelajaran; (c) mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati bersama, (d) mengkaji data hasil pengamatan, (e) tidak bersifat menyalahkan, (f) data hasil pengamatan tidak disebarluaskan, (g) penyimpulan, (h) hindari saran secara langsung, dan (i) merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan.

⁴⁶ Aris Sukarno and Yetty Sarjono, "Pengelolaan Supervisi Klinis (Studi Kasus Di SMKN 1 Karangayar)," *Jurnal Varidika* 27, no. 1 (2015): 10–22.

Dari beberapa prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah supervisi klinis meliputi: (1) Tahap perencanaan awal; (2) Tahap pelaksanaan observasi; (3) Tahap akhir (diskusi balikan).

5. Karakteristik Supervisi Klinis

Karakteristik supervisi klinis adalah sebagai berikut :⁴⁷

- a. Perbaikan proses pembelajaran mengharuskan guru mempelajari kemampuan intelektual dan keterampilan teknis. Supervisor mendorong guru berperilaku berdasarkan kemampuan intelektual dan keterampilan teknis yang dimilikinya.
- b. Fungsi utama supervisor adalah menginformasikan beberapa kemampuan dan keterampilan seperti:
 - 1) Kemampuan dan keterampilan menganalisis proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan.
 - 2) Kemampuan dan keterampilan mengembangkan kurikulum, terutama bahan pembelajaran.
 - 3) Kemampuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran.
 - 4) Kemampuan dan keterampilan guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut.
- c. Berfokus pada perbaikan mutu proses dan hasil pembelajaran, perbaikan kinerja guru pada hal-hal spesifik yang masih memerlukan penyempurnaan dan upaya perbaikan di dasari atas kesepakatan bersama.

⁴⁷ Sukarno and Sarjono, hal 11.

- d. Tindakan supervisor menemukan kelemahan atau kekurangan guru semata-mata di peruntukkan bagi upaya perbaikan.

Menurut Sagala mengemukakan dalam pelaksanaan supervisi klinis bagi supervisor dan guru diperlukan karakteristik agar arah yang ditempuh sejalan dengan rencana program yang ditentukan sebelumnya, adapun karakteristiknya sebagai berikut :

- a. Perbaikan dalam mengajar mengharuskan guru mempelajari ketrampilan intelektual dan bertingkah laku yang spesifik
- b. Fungsi utama supervisor adalah mengajarkan berbagai ketrampilan kepada guru misalnya : ketrampilan menganalisis proses pengajaran secara rasional berdasarkan bukti-bukti pengamatan yang jelas dan tepat
- c. Fokus supervisi klinis adalah perbaikan cara guru melaksanakan tugas mengajar dan bukan mengubah kepribadian guru.
- d. Fokus supervisi klinis adalah pada masalah mengajar dalam jumlah ketrampilan yang tidak terlalu banyak, dan juga mempunyai arti vital bagi Pendidikan.
- e. Fokus supervisi klinis didasarkan pada bukti pengamatan dan bukan atas keputusan atau penilaian yang tidak didukung atas bukti nyata.
- f. Supervisor dan guru merupakan teman sejawat dan mencari pengertian bersama yang berhubungan dengan pendidikan.
- g. Tiap guru mempunyai kebebasan maupun tanggung jawab untuk mengemukakan pokok permasalahan mengajarnya sendiri, dan mengembangkan gaya mengajarnya.⁴⁸

Dari beberapa karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik supervisi klinis meliputi supervisi klinis didasarkan pada bukti pengamatan dan bukan atas keputusan atau penilaian yang tidak didukung atas bukti nyata.

⁴⁸ Sagala Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung, 2012), hal 248.

C. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah dalam organisasi sekolah merupakan pimpinan yang bertanggung jawab atas kelangsungan organisasi tersebut. Usaha pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan tergantung pada kemampuan kepala sekolah. Sehubungan dengan itu maka dapat dikatakan bahwa kepala sekolah selaku administrator berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di suatu sekolah. Kepala Sekolah sebagai manajer pendidikan berfungsi mewujudkan pendayagunaan setiap personal secara tepat, agar mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara maksimal untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya, pada segi kuantitas maupun kualitas dalam proses mengajar belajar di sekolah.⁴⁹

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Salah satu peran kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sebuah lembaga pendidikan adalah mengembangkan profesionalisme guru, karena sebagaimana yang

⁴⁹ Sri Setiyati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 22, no. 2 (2014): 200–206.

diketahui guru merupakan komponen yang paling berpengaruh dalam proses dan hasil pendidikan. Guru adalah penentu keberhasilan pendidikan.⁵⁰

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.⁵¹

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran (QS. Shad ayat 26):

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰمُرُكَ بِالنَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى
فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا
نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: 26. Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.⁵²

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwasannya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengaturan dari program yang ada disekolah. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya guru pendidikan agama Islam.

⁵⁰ Rika Ariyani, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru," *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 5, no. 1 (2017).

⁵¹ Ariyani, hal 125.

⁵² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid X*, hal 74.

2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan.⁵³

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator, manajer, administrator, dan supervisor* (EMAS). Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader, innovator, dan motivator* disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi *sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator* (EMASLIM).⁵⁴

Fungsi kepemimpinan pendidikan terbagi atas:

- a) Mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai usaha mengumpulkan data atau bahan dari anggota kelompok dalam menetapkan kepemimpinan yang mampu memenuhi aspirasi di

⁵³ Muh Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31–42.

⁵⁴ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Dalam Konteks Mensukseskan MBS Dan KBK* (Bandung, 2013), hal 97-98.

dalam kelompoknya. Dengan demikian keputusan akan dipandang sebagai sesuatu yang patut atau tepat untuk dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

- b) Mengembangkan suasana kerjasama yang efektif dengan memberikan pengharapan dan pengakuan terhadap kemampuan orang-orang yang dipimpinya, sehingga timbul kepercayaan pada dirinya sendiri dan kesediaan menghargai orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- c) Membantu menyelesaikan masalah-masalah baik yang dihadapi secara perorangan maupun kelompok dengan memberikan petunjuk-petunjuk dalam mengatasinya sehingga berkembang kesediaan untuk memecahkannya dengan kemampuan sendiri.⁵⁵

Adapun penjabaran dari tugas dan fungsi kepala sekolah adalah:

- a) Kepala Sekolah sebagai *Educator* (pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

⁵⁵ Shulhan Muwahid, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta:, 2015), hal 55.

Sebagai seorang pendidik kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai yaitu:

- 1) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- 2) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- 3) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah.
- 4) Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai *educator*, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya, memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk

mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

- 2) Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan dipapan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
- 3) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.⁵⁶

Dengan demikian dapat diambil pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

b) Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan

⁵⁶ Muwahid, hal 55.

yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.⁵⁷

Ada enam fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu bahwa:

- 1) Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain;
- 2) Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan
- 3) Dengan waktu yang terbatas kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan;
- 4) Kepala sekolah harus berfikir secara analistik dan konseptual;
- 5) Kepala sekolah sebagai juru penengah;
- 6) Kepala sekolah sebagai politisi.⁵⁸

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai sebagai manajer harus dapat mengantisipasi perubahan, memahami dan mengatasi situasi, mengakomodasi dan mengadakan orientasi kembali.

c) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan

⁵⁷ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hal 100-101.

⁵⁸ Mulyasa, hal 97.

untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Kemampuan mengelola kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan konseling, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan.
- 2) Kemampuan mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan penyusunan kelengkapan data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik
- 3) Kemampuan mengelola administrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan non guru, seperti pustakawan, laporan, pegawai tata usaha, penjaga sekolah, dan teknisi.

⁵⁹ Mulyasa, hal 107.

- 4) Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, pengembangan data administrasi meubeler, pengembangan kelengkapan data administrasi alat mesin kantor (AMK), pengembangan kelengkapan data administrasi buku atau bahan pustaka, pengembangan kelengkapan data administrasi alat laboratorium, serta pengembangan kelengkapan data administrasi alat bengkel dan *workshop*.
- 5) Kemampuan mengelola administrasi kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk, pengembangan data administrasi surat keluar, pengembangan kelengkapan data administrasi surat keputusan dan pengembangan kelengkapan data administrasi surat edaran.
- 6) Kemampuan mengelola administrasi keuangan harus diwujudkan dalam pengembangan administrasi keuangan rutin, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari pemerintah yakni Uang Yang Harus Dipertanggung Jawabkan (UYHD), dan Dana Bantuan Operasional (DBO), pengembangan proposal untuk mendapatkan bantuan keuangan, seperti hibah atau *block grant*, dan pengembangan proposal untuk

mencari berbagai kemungkinan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari berbagai pihak yang tidak mengikat.⁶⁰

Dari penjelasan di atas dapat diambil pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti berupa data administrasi yang akurat serta mampu mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

d) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha menenuhi syarat-syarat itu.⁶¹

⁶⁰ Mulyasa, hal 107-108.

⁶¹ Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, hal 76.

Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik.⁶²

Beberapa langkah yang perlu dikerjakan supervisor antara lain:

- 1) Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
- 2) Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.
- 3) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru.
- 4) Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai kurikulum yang berlaku.
- 5) Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya di sekolah. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.⁶³

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuanwakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan

⁶² Suharsimi Arikunto, *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* (Jakarta., 1990), hal 154.

⁶³ Arikunto, 185–86.

(guru) untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkannya keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

e) Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.⁶⁴

Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup:

- 1) Kepribadian;
- 2) Keahlian dasar;
- 3) Pengalaman dan pengetahuan professional;
- 4) pengetahuan administrasi dan pengawasan.⁶⁵

Dalam penerapannya, kepala sekolah sebagai *leader* dapat dilihat dari tiga sifat kepemimpinan yaitu: demokratis, otoriter, dan bebas (*laissez faire*). Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersama oleh seorang *leader*, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai leader dalam melaksanakan tugasnya dapat menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan kematangan

⁶⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hal 115.

⁶⁵ Mulyasa, hal 110.

para tenaga kependidikan, dan kombinasi yang tepat di antara perilaku tugas dan perilaku hubungan.

f) Kepala Sekolah sebagai *Innovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai *innovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.⁶⁶

Kepala sekolah sebagai *innovator* akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara:

- 1) Konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembannya kepada masing-masing tenaga kependidikan.
- 2) Kreatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya . hal ini dilakukan agar tenaga kependidikan dapat memahami apaapa

⁶⁶ Mulyasa, hal 118.

yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

- 3) *Delegatif*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.
- 4) *Integrative*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.
- 5) *Rasional dan objektif*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif.
- 6) *Pragmatis*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki sekolah.

- 7) Keteladanan, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.
- 8) Adaptabel dan fleksibel, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu berusaha beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.⁶⁷

Jadi sesuai dengan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan serta menjalankan peran dan fungsinya sebagai *innovator*, kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

g) Kepala Sekolah sebagai *Motivator*

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Adapun tugas dan peran kepala sekolah sebagai *motivator* adalah:

1) Pengaturan lingkungan fisik

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga

⁶⁷ Mulyasa, hal 118.

kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

2) Pengaturan suasana kerja

Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan

3) Disiplin

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

4) Dorongan

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja, bahkan

motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

5) Penghargaan

Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.

Jadi, dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

D. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih,

menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.⁶⁸

Selain itu, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁶⁹

Senada dengan itu, E. Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.⁷⁰

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku peserta didik sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan pendidik dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁷¹

⁶⁸ Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta, 2012), hal 2.

⁶⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung, 2013), hal 94.

⁷⁰ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta, 2012), hal 129.

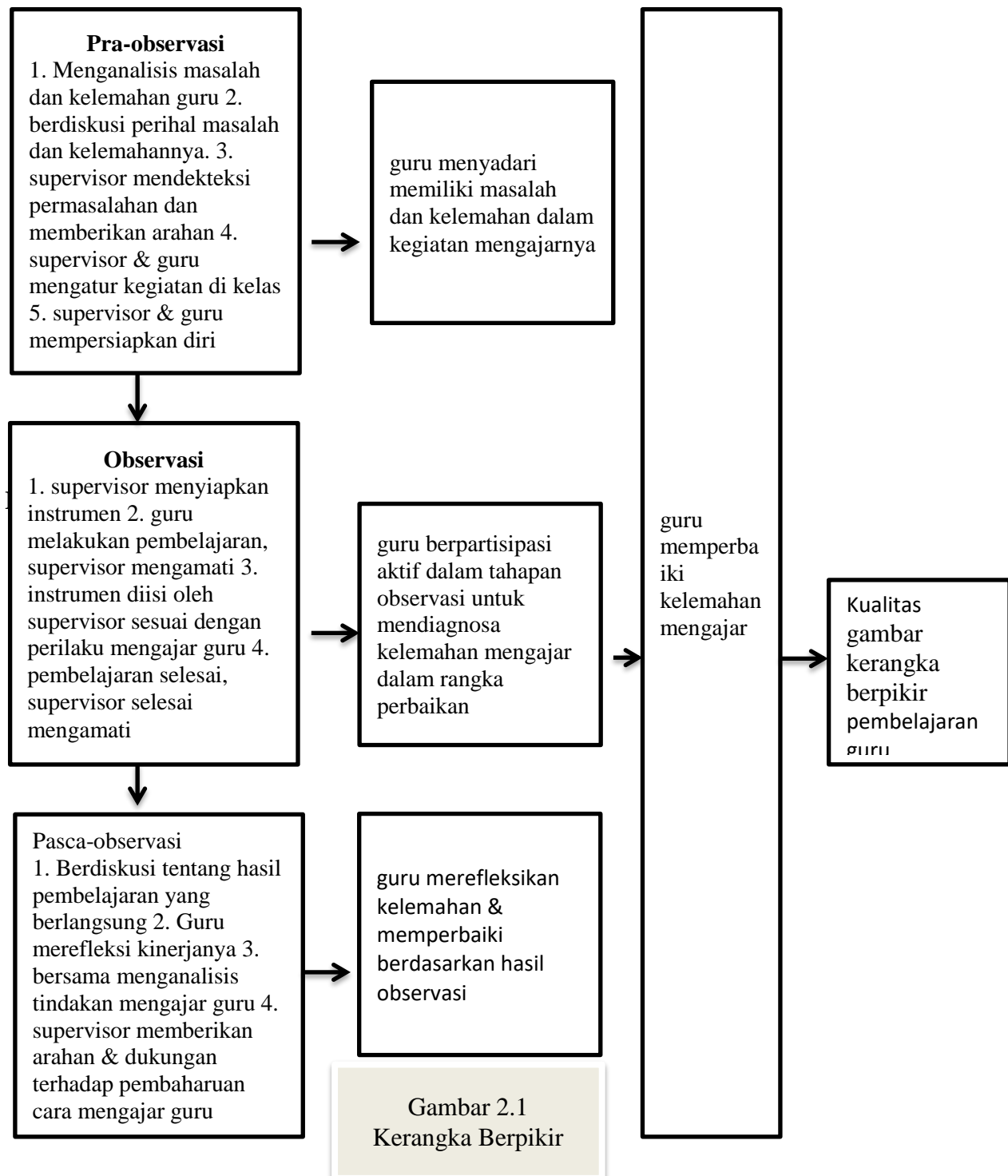
⁷¹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung, 2012), hal 155.

Di Indonesia Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

E. Kerangka Berpikir

Kepala sekolah sebagai supervisor harus melakukan pengawasan secara langsung pada saat kegiatan belajar berlangsung, supervisor yang dalam hal ini adalah kepala sekolah akan memberikan bantuan maupun solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru setelah kegiatan belajar selesai sebagai bentuk tindak lanjut. Kepala Sekolah sebagai seorang supervisor memiliki tugas untuk membantu dan membina guru sebagai mitra kerjanya agar lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Supervisi klinis ini diharapkan secara teoritis dan praktis mampu meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan mengenai manajemen supervisi klinis kepala sekolah untuk peningkatan proses pembelajaran, maka gambar kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

F. Penelitian Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Yang Relevan

No	Nama peneliti dan Tahun	Judul	Subjek dan Objek Penelitian	Teknik Pengumpulan dan Analisis data	Hasil penelitian
1.	Kartini dan Susanti, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan tahun 2019	Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran	Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah di SMPN 3 Pulau Rimau. Sedangkan objek penelitiannya adalah Kualitas Pembelajaran	Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala SMPN 3 Pulau Rimau telah memiliki kemampuan dalam menyusun program supervisi akademik dan supervisi klinis terhadap guru. Hal ini dapat dilihat dari program supervisi yang telah disusun dengan menetapkan tujuan, sasaran, dan prosedur pelaksanaan supervisi sudah kerja sama dengan pengawas sekolah. (2) Kepala SMPN 3 Pulau Rimau sudah menunjukkan kemampuan supervisi yang baik, terutama dalam melaksanakan dan mengimplementasikan program supervisi akademik dan supervisi klinis.

No	Nama peneliti dan Tahun	Judul	Subjek dan Objek Penelitian	Teknik Pengumpulan dan Analisis data	Hasil penelitian
2.	Ahmad Mujahid, tesis Manajemen Pendidikan Islam tahun 2017	Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 119 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo	Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI SD Negeri 119 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. Sedangkan objek penelitiannya adalah Kemampuan Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Teknik analisis/pengolahan data kualitatif menggunakan tiga tahapan yaitu 1) Pengumpulan data; 2) Reduksi data; dan 3) Penyajian data; dan 4) Penarikan kesimpulan.	1) Supervisi klinis untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan baik dalam administrasi pengajaran dan pembelajaran guru PAI untuk meningkatkan kinerja guru PAI, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi; 2) Setelah menjalani supervisi klinis, guru memiliki wawasan tentang metode pembelajarandan media pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan media yang ada di sekitar ; dan 3) Hambatan pelaksanaan supervisi sebagai upaya peningkatkan kinerja Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 119 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo (1) terlalu banyak guru yang harus disupervisi klinis, (2) kurangnya waktu supervisi klinis, (3) masih banyak kelemahan guru dalam PBM dan administrasi akademik,

No	Nama peneliti dan Tahun	Judul	Subjek dan Objek Penelitian	Teknik Pengumpulan dan Analisis data	Hasil penelitian
3.	Niken Oktaviani, Jurnal manajemen pendidikan tahun 2015	Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP	Subyek penelitian ini adalah kepala kepala sekolah, guru dan staf SMP Negeri Karang Jaya. Sedangkan objek penelitiannya adalah kinerja guru	analisa data yang bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif sehingga tidak mempunyai hipotesis (dugaan sementara).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis kepala sekolah sudah dilakukan oleh kepala sekolah dan guru,. Disamping itu, supervisi klinis memberikan dampak yang baik bagi para guru dan staf. Semua metode yang digunakan kepala sekolah mampu meningkatkan kemampuan mengajar para guru.
4.	Desak Nyoman Masmin, <i>Journal of Education Action Research</i> , tahun 2020	Penerapan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru	Subjek penelitian adalah guru di SD yang berjumlah 9 orang guru Sedangkan objek penelitiannya adalah kinerja guru	Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah: apabila rata-rata kinerja guru minimal pada kategori Tinggi, dan ketuntasan klasikal sebesar 90%.	penerapan supervisi klinis secara efektif dapat meningkatkan kinerja guru di SDN. Hasil ini terbukti dari peningkatan rata-rata siklus I sebesar 133,67 menjadi 161,33 pada siklus II. Ketuntasan penelitian pun mengalami peningkatan dari 55,56% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Jadi, dengan penerapan Supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru.

No	Nama peneliti dan Tahun	Judul	Subjek dan Objek Penelitian	Teknik Pengumpulan dan Analisis data	Hasil penelitian
5.	Agita Ryza Kusuma, dkk. Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan tahun 2020	Analisis supervisi klinis pengawas dalam meningkatkan kompetensi Manajerial kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti	Subyek dalam penelitian ini adalah dua pengawas, lima kepala sekolah, dan lima guru sekolah dasar negeri di kabupaten mengadakan sulap. Sedangkan objek penelitiannya adalah peningkatan mutu Pendidikan	teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Peran pengawas dalam memberikan pelayanan kepada kepala sekolah perlu melakukan evaluasi intensif pengawasan dilakukan secara terstruktur dan sistematis. namun metode dan strateginya belum optimal, sehingga harus ditingkatkan agar lebih optimal terutama pada aspek membimbing, mengevaluasi dan menindaklanjuti. Supervisi klinis oleh supervisor dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah semakin meningkat, namun perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut bagi supervisor mengenai metode dan strategi supervisor dalam melakukan pembinaan kepada kepala sekolah.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat peneliti jelaskan bahwa persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

Pertama, Kartini dan Susanti, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan tahun 2019 yang berjudul Supervisi Klinis Oleh Kepala

Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel supervisi klinis Oleh Kepala Sekolah serta proses pembelajaran yang merupakan objek penelitian. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah sebagai subjek penelitian. Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah hanya kepala sekolah dan guru saja.

Kedua, Ahmad Mujahid, tesis Manajemen Pendidikan Islam tahun 2017 yang berjudul Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 119 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel supervisi klinis serta proses pembelajaran yang merupakan objek penelitian serta Teknik analisis/pengolahan data kualitatif menggunakan tiga tahapan yaitu 1) Pengumpulan data; 2) Reduksi data; dan 3) Penyajian data; dan 4) Penarikan kesimpulan. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan focus pada guru PAI saja. Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah meneliti semua guru mata pelajaran.

Ketiga, Niken Oktaviani, Jurnal manajemen pendidikan tahun 2015 yang berjudul Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel supervisi klinis.

Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan analisa data yang bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif sehingga tidak mempunyai hipotesis (dugaan sementara). Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan Teknik analisis/pengolahan data kualitatif menggunakan tiga tahapan yaitu 1) Pengumpulan data; 2) Reduksi data; dan 3) Penyajian data; dan 4) Penarikan kesimpulan.

Keempat, Desak Nyoman Masmin, *Journal of Education Action Research*, tahun 2020 yang berjudul Penerapan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel supervisi klinis dan teknik analisis datanya sama-sama menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada penelitian ini Subjek penelitian adalah hanya guru saja, pada penelitian yang akan dilaksanakan yaitu guru dan kepala sekolah.

Kelima, Agita Ryza Kusuma, dkk. *Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan* tahun 2020 yang berjudul Analisis supervisi klinis pengawas dalam meningkatkan kompetensi Manajerial kepala sekolah dasar negeri di kecamatan megang sakti. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada bahasan supervisi klinis serta teknik analisis data yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada penelitian ini Subjek

penelitian adalah adalah dua pengawas, lima kepala sekolah, dan lima guru sekolah, pada yang akan dilaksanakan adalah guru dan kepala sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan atau status fenomena.¹ Keadaan yang dimaksud adalah keadaan yang ada di lapangan atau lokasi penelitian. Yang menjadi objek kajian jenis penelitian ini adalah, bagaimana manajemen supervisi klinis kepala sekolah untuk peningkatan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah. Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian yang dilakukan dengan beragam metode mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Artinya peneliti kualitatif berupaya memahami, menafsirkan dan mempelajari fenomena, di dalam konteks alamiahnya, sehingga memperoleh data yang sebenarnya terkait dengan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh, jadi penelitian kualitatif berorientasi pada upaya memahami fenomena lapangan secara akurat.

Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian yang dilakukan dengan beragam metode mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Artinya peneliti kualitatif berupaya memahami, menafsirkan dan mempelajari fenomena, di dalam konteks alamiahnya, sehingga memperoleh data yang sebenarnya terkait dengan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh, jadi penelitian kualitatif berorientasi pada upaya memahami fenomena lapangan secara akurat. Penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris-studi kasus, pengalaman pribadi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual yang

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:, 2017), hal 43.

menggambarkan saat-saat dan makna keseharian problematik dalam kehidupan seseorang.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti tindakan, perilaku, persepsi, motivasi, dll, secara alami dan menggunakan kata-kata dan deskripsi kebahasaan secara alami dan konkret dalam konteks tertentu.²

Melalui metode kualitatif diharapkan data yang diperoleh dapat mengungkap kasus yang dibutuhkan dengan sebenarnya, dimana pengamatan sangat dibutuhkan guna mendapatkan data yang lengkap dan rinci sehingga hal-hal yang diteliti dapat memberikan gambaran secara jelas tentang kasus yang diteliti yaitu pelaksanaan manajemen supervisi klinis kepala sekolah terhadap proses pembelajaran. Jadi penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadinya hubungan langsung antara peneliti dan informan, dengan demikian akan menjadi lebih mudah dalam memahami fenomena yang dideskripsikan dibanding dengan hanya didasarkan atas pandangan peneliti sendiri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian dilaksanakan di SMK IT Khoiru Ummah pada semester genap tahun 2021. SMK IT Khoiru Ummah yang beralamatkan di jalan pemancar TVRI, Desa Tasik Malaya, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

¹ Arikunto, hal 243.

² Hamengkubuwono Hamengkubuwono, "Manajemen Berbasis Madrasah Pada Kurikulum SIT Di Unit Khoiru Ummah Yayasan Al Amin Curup," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2021).

C. Subyek dan Sumber Data

Subyek penelitian adalah sumber data utama yang akan peneliti mintai informasi tentang data-data penelitian ini. Adapun yang akan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah.
2. Guru

Penelitian informan dalam penelitian ini menggunakan subyek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru serta siswa SMK IT Khoiru Ummah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang dimaksudkan agar memperoleh bahan yang relevan untuk menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan.³ Observasi juga dikatakan sebagai pengamatan terhadap berbagai fenomena secara langsung di lapangan yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati tentang manajemen supervisi klinis kepala sekolah untuk peningkatan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah. Observasi (pengamatan) merupakan satu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap gejala yang diteliti. Observasi yang digunakan

³ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung, 2014), hal 69.

dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yakni melibatkan interaksi sosial secara langsung antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian selama pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara sistematis.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan semua pertanyaan secara lisan. Wawancara diartikan sebagai metode pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab sepihak dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan pendidikan.⁴ Interview atau wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang manajemen supervisi klinis kepala sekolah untuk peningkatan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah. penulis akan mewawancarai kepala sekolah, dan guru SMK IT Khoiru Ummah. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai instrument pengumpulan data, dikarenakan peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh, maka peneliti telah mempersiapkan beberapa bentuk pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang sudah dikonsepsi sebelumnya ketika menyusun kisi-kisi penelitian serta alternatif jawaban juga telah disiapkan. Selain membawa instrument, peneliti juga menggunakan alat bantu yang digunakan pada saat melakukan wawancara yaitu *tape recorder* dan kamera yang berfungsi untuk merekam pernyataan-pernyataan langsung dari informan

⁴ Arief Subyantoro dan FX Suwanto, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial* (Yogyakarta, 2020), hal 97.

penelitian. Melalui alat ini peneliti berharap data yang diperoleh dapat terekam dengan utuh dan dapat didengar berulang kali jika sudah diputar dengan alat lain. Sehingga ketika mengolah data hasil transkrip wawancara benar-benar dapat dipahami secara valid.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.⁵ Data tersebut berupa catatan, dokumen, buku, dan perangkat-perangkat pembelajaran yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

E. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber, teknik dan metode.⁶

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber data dengan data lain. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara;
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan di hadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

⁵ Subyantoro dan FX Suwanto, hal 70.

⁶ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 2012), hal 327.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berlaku.⁷
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperlukan melalui wawancara.
 3. Triangulasi metode yaitu pengecekan data yang ditempuh dengan cara mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lain, diantara caranya:
 - a. Pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Pada penelitian ini, menggunakan strategi yang kedua, yaitu pengecekan derajat-derajat kepercayaan dari beberapa sumber data (kepala sekolah, guru serta siswa) yaitu dengan metode wawancara, karena hal tersebut dirasa cukup sederhana dan tidak memakan waktu yang lama.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Patton analisis data adalah prosedur yang mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola,

⁷ Meleong, hal 327.

kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data yang dimaksudkan adalah mengorganisasi data setelah terkumpul, untuk dilakukan analisis secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.⁸

Jadi analisis data juga merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah dan memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan

Langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan model Miles dan Huberman yaitu melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang terkumpul dari lapangan demikian banyak dan kompleks, serta masih bercampur aduk, maka perlu untuk direduksi. Proses reduksi data merupakan aktivitas memilih dan memilah data yang dianggap relevan dan penting terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display data*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk

⁸ Subyantoro dan FX Suwanto, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial*, hal 97.

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal 243.

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

Maksudnya adalah supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami peneliti maupun orang lain, data tersebut perlu disajikan. Pola penyajiannya adalah dalam bentuk teks naratif . Cara ini lebih mudah dilakukan oleh peneliti untuk memahami data, serta mempermudah peneliti dalam melakukan proses selanjutnya.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif sebagaimana Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan. Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk teks naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulannya diverifikasikan selama penelitian berlangsung

Kesimpulan penelitian masih bersifat sementara, selama masih ditemukan bukti-bukti lain yang mendukung pengumpulan data pada penelitian ini maka secara konsisten tetap dilakukan sampai ditemukan kesimpulan yang kredibel. Tetapi jika data yang ditemukan belum valid maka peneliti dapat memperpanjang penelitian dengan kembali kelapangan

untuk mengambil data yang masih diperlukan sampai benar-benar dianggap cukup.

Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Adapun langkah-langkahnya antara lain:

- a. Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Menggambarkan apa saja yang diperoleh.
- c. Mengkaji data secara mendalam dan menghubungkannya dengan data yang lain.
- d. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Berikut ini akan penulis uraikan mengenai gambaran umum wilayah penelitian. Ada beberapa hal yang akan penulis jelaskan tentang gambaran umum wilayah penelitian. Pertama, penulis akan memaparkan bagaimana sejarah berdirinya SMK IT Khoiru Ummah seperti di bawah ini:

1. Sejarah Berdirinya SMK IT Khoiru Ummah

Berkenaan dengan Kebijakan Dikmenjur tentang Reposisi Pendidikan Kejuruan menjelang tahun 2020 yang di dalamnya mengisyaratkan bahwa arah Pembinaan dan Pengembangan Sekolah berorientasi pada penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kemudian para lulusannya diharapkan bukan saja dapat menjadi aset pemerintah namun juga mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan daya saing untuk menghadapi era global, maka konsekuensi logisnya adalah SMK IT Khoiru Ummah sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan dibawa naungan Yayasan Al-Amin Rejang Lebong, merasa berkewajiban untuk berperan serta membekali tamatannya dengan kecakapan hidup (life skill) secara integrative, yang memadukan potensi generik dan spesifik.

Kecakapan hidup yang mestinya dimiliki oleh setiap tamatan yang akan terjun ke masyarakat tersebut antara lain, Kecakapan mengenal diri (personal skill), kecakapan berpikir rasional (thinking skill), kecakapan social (social skill), kecakapan akademik (academic skill) dan kecakapan

kejuruan (*vocational skill*). Di sisi lain melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus bergulir tanpa henti, serta untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan, dibutuhkan SDM yang lebih berkualitas, bermoral, dan mandiri secara ekonomi. Upaya mendukung kepemilikan keterampilan hidup yang bermanfaat bagi masyarakat. Maka, SMK IT Khoiru Ummah berusaha meningkatkan perannya, dan juga tuntutan untuk memiliki kreativitas, baik dalam hal peningkatan mutu pendidikan maupun pengembangan keterampilan hidup yang nantinya akan menunjang kehidupan para siswa ketika telah berada di tengah–tengah masyarakat.

SMK IT Khoiru Ummah didirikan pada Tahun 2015 dan baru melakukan proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada awal tahun 2017. Pada bulan Juli 2017 SMK IT Khoiru Ummah mulai melakukan proses Pembelajaran dengan jumlah siswa waktu itu sebanyak 49 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 25 siswa dan siswa perempuan sejumlah 21 siswa. Kemudian seiring berjalannya waktu SMK IT Khoiru Ummah segera mendapatkan Izin Operasional, Nomor NPSN dan juga dana BOS untuk membantu operasional sekolah.

Pada Tahun 2018 SMKIT Khoiru Ummah mengikuti program Akreditasi dan Alhamdulillah hasilnya SMK IT Khoiru Ummah mendapatkan Akreditasi B. Pada Tahun ke dua ini pula SMK IT Khoiru Ummah sudah mendapatkan siswa sebanyak 80 siswa. Kompetensi Keahlian Manajemen Perkantoran, Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi.

2. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

- a. Visi SMK IT Khoiru Ummah Mencetak generasi yang Rahmatan Lil'alamin.
- b. Misi SMK IT Khoiru Ummah
 - 1) Menyelenggarakan proses pendidikan dan berpegang teguh terhadap al- Qur'an dan as-Sunnah.
 - 2) Menghasilkan peserta didik yang mampu menghafal al-Qur'an dengan standar tahsin dan tartil.
 - 3) Menghasilkan peserta didik yang mampu menghafal al-Qur'an minimal 3 juz
 - 4) Mencetak peserta didik yang berkarakter Islami dan bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya sebagai bagian dari dakwah.
 - 5) Membentuk peserta didik yang cinta tanah air dan bangsa.
 - 6) Menyelenggarakan keahlian yang mengarah pada life skill dan berwawasan lingkungan berkelanjutan.
 - 7) Membentuk peserta didik yang mampu berinteraksi dengan kemajuan teknologi dan penguasaan sains.
3. Tujuan SMK IT Khoiru Ummah yaitu membentuk karakter peserta didik yang memiliki :
 - a. *Salimul aqidah* (Aqidah yang lurus).
 - b. *Shahihul Ibadah* (Ibadah yang benar).
 - c. *Matinul Khuluk* (Akhlak yang baik).
 - d. *Qowiyul Jizm* (Jasad yang kuat).

- e. *Mustaqoful Fikri* (Wawasan yang luas).
- f. *Qodirun 'ala Kasbi* (Mandiri).
- g. *Munazamun Fii Su'uihi* (Tertib segala Urusan).
- h. *Haritsun 'ala Waqtihi* (Menjaga waktu).
- i. *Nafi'un Lighoirihi* (Bermanfaat bagi orang lain).

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan (*Planning*) pada Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah

Dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai perencanaan (*planning*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah, bahwa perencanaan (*planning*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah memang sangat penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah.

Berbicara mengenai persoalan perencanaan (*planning*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan beberapa orang siswa di SMK IT Khoiru Ummah. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana kondisi perencanaan (*planning*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SMK IT Khoiru Ummah. Untuk pertanyaan apakah ada program yang dibuat untuk supervisi klinis sebagai langkah untuk meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah, beliau mengatakan bahwa:

“ supervisi klinis sudah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.”¹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadzah Nia yang merupakan salah satu guru yang mendapatkan supervisi klinis dari kepala sekolah , informan merupakan lulusan pendidikan bahasa Inggris namun mengajar bahasa Indonesia di SMK IT Khoiru Ummah, Untuk pertanyaan Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan supervisi klinis ? Jika iya, mohon jelaskan dalam hal apa?, informan mengatakan bahwa:

“Iya pernah, di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, kepala sekolah beserta wakil dating ke kelas untuk melihat kegiatan belajar”²

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fridiyanto Cahyono yang merupakan salah satu guru yang mendapatkan supervisi klinis dari kepala sekolah, informan merupakan lulusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) namun mengajar mata pelajaran PAI di SMK IT Khoiru Ummah, Untuk pertanyaan Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan

¹ Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, February 2022.

² Nia, Guru SMK IT Khoiru Ummah, February 2022.

supervisi klinis? Jika iya, mohon jelaskan dalam hal apa?, informan mengatakan bahwa:

“Iya pernah, supervisi klinis dilakukan oleh kepala sekolah ketika proses pembelajaran”³

Selanjutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fakhruddin siddiq harahap yang merupakan salah satu guru yang mendapatkan supervisi klinis dari kepala sekolah, informan merupakan lulusan ilmu komunikasi namun mengajar mata pelajaran OTKPSar, OTKPHum dan PKK di SMK IT Khoiru Ummah, Untuk pertanyaan Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan supervisi klinis? Jika iya, mohon jelaskan dalam hal apa?, informan mengatakan bahwa:

“Iya pernah, supervisi klinis dilakukan oleh kepala sekolah ketika proses pembelajaran”⁴

Dari pernyataan yang diungkap oleh beberapa informan di atas bahwa memang supervisi klinis ini merupakan salah satu program sekolah yang dilaksanakan secara rutin oleh kepala sekolah di SMK IT Khoiru Ummah yang bertujuan untuk memperbaiki tindakan pembelajaran di lingkungan SMK IT Khoiru Ummah. Untuk pertanyaan Apakah masalah yang berhubungan dengan supervisi klinis sudah ditetapkan, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Tentu saja sudah karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam

³ Fridiyanto, Guru SMK IT Khoiru Ummah, February 2022.

⁴ Fakhruddin, Guru SMK IT Khoiru Ummah, February 2022.

proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut”⁵

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadzah Nia, Untuk pertanyaan Apakah Bapak/Ibu diobservasi terlebih dahulu oleh kepala sekolah sebelum supervisi dilakukan ? Jika iya, mohon jelaskan observasi seperti apa?, informan mengatakan bahwa:

“iya, observasi seperti melihat jadwal mengajar terlebih dahulu”⁶

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fridiyanto Cahyono, Untuk pertanyaan Apakah Bapak/Ibu diobservasi terlebih dahulu oleh kepala sekolah sebelum supervisi dilakukan ? Jika iya, mohon jelaskan observasi seperti apa?, informan mengatakan bahwa:

“iya, diobservasi terlebih dahulu seperti melihat jadwal mengajar dan dicek perangkat pembelajaran”⁷

Selanjutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fakhruddin siddiq harahap, Untuk pertanyaan Apakah Bapak/Ibu diobservasi terlebih dahulu oleh kepala sekolah sebelum supervisi dilakukan? Jika iya, mohon jelaskan observasi seperti apa?, informan mengatakan bahwa:

“iya, Kepala Sekolah memberitahukan kepada kami selaku penanggung jawab kelas ketika akan melakukan supervisi klinis di kelas kami”⁸

⁵ Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, October 2021.

⁶ Nia, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

⁷ Fridiyanto, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

⁸ Fakhruddin, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas, pihak yang terkait dengan kegiatan supervisi sebelumnya diberitahu akan kegiatan yang hendak dilakukan, sehingga akan terjadi kerjasama antara berbagai pihak yang terkait dalam kegiatan supervisi klinis. Untuk pertanyaan apa saja yang dipersiapkan untuk supervisi klinis sebagai langkah untuk meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah, kepala sekolah mengatakan bahwa:

“pihak sekolah mempersiapkan jadwal supervisi klinis, administrasi supervisi, mengajak tim supervisi, kemudian dilakukan observasi sebagai bahan untuk evaluasi. Tahap ini sangatlah penting sebelum melakukan tindakan/pelaksanaan, karena melalui perencanaan inilah guru dan kepala sekolah menetapkan tujuan, strategi maupun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan. Ditentukan atau diberi tanda dikelas mana guru itu mengajar dan tempat lokasi atau ruang kelas berada, Alat-alat untuk melakukan observasi pada waktu melaksanakan supervisi dalam kelas disiapkan. Wawancara pra observasi ke dalam kelas yang dilakukan antara supervisor dengan guru yang akan di observasi, instrumen pemeriksaan RPP, instrumen pemantauan proses pembelajaran (instrumen observasi) dan instrumen wawancara pasca observasi.”⁹

Dari pernyataan informan di atas diketahui bahwa sebelum melakukan tindakan/pelaksanaan setiap kegiatan tentu dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan dilakukan dengan melakukan wawancara serta observasi sebagai titik awalnya, yaitu untuk mengetahui kebutuhan guru atau hal-hal yang menjadi kesulitan guru. Untuk pertanyaan siapa saja yang dilibatkan pada kegiatan supervisi klinis di SMK IT Khoiru Ummah, beliau mengatakan bahwa:

⁹ Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, October 2021.

“Yang dilibatkan pada kegiatan supervisi klinis yaitu kurikulum, teman sebaya yang layak ikut serta sebagai bentuk refleksi dari proses pembelajaran, baik itu guru-guru normative ataupun guru-guru produktif saya selaku supervisor, serta siswa”¹⁰

Dari pernyataan informan di atas diketahui bahwa kegiatan supervisi klinis ini melibatkan kepala sekolah, guru maupun siswa. Untuk pertanyaan berapa lama kegiatan supervisi klinis ini dilakukan di SMK IT Khoiru Ummah, beliau mengatakan bahwa:

“Supervisi klinis dilakukan setiap satu semester sekali sedangkan pembinaannya dilakukan secara berkala”¹¹

Dari pernyataan informan di atas diketahui bahwa memang kegiatan supervisi klinis ini dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah kepada guru yang akan disupervisi. Untuk pertanyaan metode apa yang digunakan untuk kegiatan supervisi klinis di SMK IT Khoiru Ummah:

“Kegiatan supervisi tentunya dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan supervisi tidak monoton dan cenderung membosankan atau dengan metode yang bervariasi serta teknik, modifikasi yang disesuaikan dengan situasi, mengembangkan lewat pembinaan berkala”¹²

Dari pernyataan informan di atas diketahui bahwa supervisor atau Kepala Sekolah menggunakan berbagai metode dan teknik dalam melakukan supervisi. Metode dan teknik tersebut juga dimodifikasi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Salah satunya adalah dengan melakukan tanya jawab tentang berbagai kesulitan yang dihadapi guru. Kegiatan tanya jawab ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Kepala sekolah

¹⁰ Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd.

¹¹ Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd.

¹² Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd.

dalam kegiatan supervisi klinis, yaitu menggali informasi tentang kesulitan dari guru. Lebih lanjut tentang perencanaan supervisi klinis, informasi yang mendukung pernyataan di atas Untuk pertanyaan Menurut Bapak/Ibu adakah proses pembelajaran spesifik yang ingin dicapai dalam pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah?. sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Nia bahwa:

“iya ada, untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar, baik metode mengajar dan juga kelengkapan administrasi pembelajaran”¹³

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fridiyanto Cahyono. Untuk pertanyaan Menurut Bapak/Ibu adakah proses pembelajaran spesifik yang ingin dicapai dalam pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah?. sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fridiyanto bahwa:

“iya ada, untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran, seperti kesiapan perangkat mengajar, metode pembelajaran dan kesiapan materi ajar”¹⁴

Selanjutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fakhruddin siddiq harahap. Untuk pertanyaan Menurut Bapak/Ibu adakah proses pembelajaran spesifik yang ingin dicapai dalam pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah?. sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fakhruddin siddiq harahap bahwa:

“ada, Setelah ada supervisi klinis yang saya ikuti, saya berusaha menggunakan media pembelajaran yang ada dan sederhana. Sekarang saya paham bahwa media tidak hanya LCD atau media modern lainnya, tetapi benda-benda yang ada di sekitar kita ternyata juga dapat

¹³ Nia, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

¹⁴ Fridiyanto, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

digunakan sebagai media. Setelah adanya supervisi klinis ini, saya sekarang lebih tahu bahwa media pembelajaran sebenarnya dapat dibuat sendiri dan juga dapat diperoleh dari lingkungan sekitar”¹⁵

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas, diketahui bahwa dengan adanya supervisi klinis, ternyata guru dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media dan metode yang berbeda. Hal ini berarti selama ini guru memiliki permasalahan dalam penggunaan media dan metode pembelajaran. Untuk pertanyaan prosedur yang dipersiapkan untuk kegiatan supervisi klinis di SMK IT Khoiru Ummah:

“Prosedur supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses berbentuk siklus, terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap pertemuan balikan. dua dari tiga tahap tersebut memerlukan pertemuan antara guru dan supervisor, yaitu pertemuan pendahuluan dan pertemuan lanjutan, prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut”¹⁶

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas, diketahui bahwa perencanaan supervisi klinis di SMK IT Khoiru Ummah dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap pertemuan balikan.

¹⁵ Fakhruddin, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

¹⁶ Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, February 2022.

2. Pengorganisasian (*organizing*) pada Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah

Dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai pengorganisasian (*organizing*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah, bahwa pengorganisasian (*organizing*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah memang sangat penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah.

Berbicara mengenai persoalan pengorganisasian (*organizing*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan beberapa orang siswa di SMK IT Khoiru Ummah. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana kondisi pengorganisasian (*organizing*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SMK IT Khoiru Ummah. Untuk pertanyaan mekanisme pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di SMK IT Khoiru Ummah, beliau mengatakan bahwa:

“dilakukan lebih kurang selama 2 jam, saya langsung datang ke kelas seperti tadi yaitu ada tiga tahap dalam proses supervisi klinis, yaitu: (1) tahap perencanaan (tahap pertemuan awal); (2) tahap observasi mengajar, dan (3) tahap evaluasi dan analisis (pertemuan balikan). Dalam menjalankan supervisi klinis kepala sekolah tidak terlepas dari ketiga tahapan tersebut”¹⁷

¹⁷ Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd.

Lebih lanjut tentang perencanaan supervisi klinis, informasi yang mendukung pernyataan di atas untuk pertanyaan Apa saja mekanisme pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di SMK IT Khoiru Ummah. sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Nia bahwa:

“kelengkapan administrasi serta metode mengajar/ strategi pembelajaran”¹⁸

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fridiyanto Cahyono. Untuk pertanyaan Apa saja mekanisme pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di SMK IT Khoiru Ummah. sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fridiyanto bahwa:

“kelengkapan administrasi/ perangkat pembelajaran, metode dan penguasaan kelas serta strategi pembelajaran”¹⁹

Selanjutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fakhruddin siddiq harahap. Untuk pertanyaan Apa saja mekanisme pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di SMK IT Khoiru Ummah. sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fakhruddin siddiq harahap bahwa:

“kepala sekolah datang ke kelas untuk melihat bagaimana kami selaku guru melaksanakan pembelajaran, lalu dinilai oleh kepala sekolah cara mengajar kami, kemudian diberi tahu bagian mana yang harus diperbaiki oleh kami”²⁰

¹⁸ Nia, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

¹⁹ Fridiyanto, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

²⁰ Fakhruddin, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas, diketahui bahwa ada beberapa tahap dalam pelaksanaan supervisi klinis yaitu (1) tahap perencanaan (tahap pertemuan awal); (2) tahap observasi mengajar, dan (3) tahap evaluasi dan analisis (pertemuan balikan) (1) tahap perencanaan (tahap pertemuan awal); (2) tahap observasi mengajar, dan (3) tahap evaluasi dan analisis (pertemuan balikan). Untuk pertanyaan Proses pembelajaran seperti apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMK IT Khoiru Ummah, beliau mengatakan bahwa:

“tujuan nya sebenarnya untuk meningkatkan proses pembelajaran, guru menguasai kelas; (b) guru terampil dalam berbicara sehingga komunikasi antara guru dan siswa efektif dalam kegiatan belajarnya; (c) guru lebih menguasai materi pembelajaran sehingga perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran percaya diri. (d) kompeten menyusun RPP; (e) penggunaan RPP dalam kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan prakteknya; dan (f) melakukan evaluasi dengan baik.”²¹

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan di atas, diketahui bahwa beberapa kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkat yaitu berhubungan dengan penguasaan materi ajar serta perangkat pembelajaran. Untuk pertanyaan Apakah pelaksanaan disusun berdasarkan kebutuhan guru di SMK IT Khoiru Ummah? kriteria seperti apa yang mencerminkan kebutuhan guru di SMK IT Khoiru Ummah, beliau mengatakan bahwa:

“kalau untuk instrument semuanya sama, kegiatan ini dilakukan atas dasar permintaan guru. Kedua supervisi klinis dilaksanakan oleh Kepala Sekolah sesuai dengan jenis permasalahan yang dihadapi. Seperti guru yang *basic* nya bukan dari pendidikan, maka kita lebih memberikan waktu luang untuk melakukan pembinaan sedangkan

²¹ Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, February 2022.

guru yang sudah terampil maka tidak terlalu dibina karena dia akan mengambil pelajaran dari supervisi klinis tersebut. Sedangkan kriteria yang mencerminkan kebutuhan guru di SMK IT Khoiru Ummah yaitu b) guru terampil dalam berbicara sehingga komunikasi antara guru dan siswa efektif dalam kegiatan belajarnya; (c) guru lebih menguasai materi pembelajaran sehingga perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran percaya diri. (d) kompeten menyusun RPP; (e) penggunaan RPP dalam kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan prakteknya; dan (f) melakukan evaluasi dengan baik.”²²

Lebih lanjut tentang pengorganisasian supervisi klinis, informasi yang mendukung pernyataan di atas untuk pertanyaan apakah pelaksanaan disusun berdasarkan kebutuhan guru di SMK IT Khoiru Ummah? kriteria seperti apa yang mencerminkan kebutuhan guru di SMK IT Khoiru Ummah? sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Nia bahwa:

“sejauh ini sesuai, karena kebutuhan kami juga sih. Karena juga kalau tidak disupervisi kami tidak tahu apakah administrasi kami ini sudah lengkap atau belum”²³

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fridiyanto Cahyono. Untuk pertanyaan apakah pelaksanaan disusun berdasarkan kebutuhan guru di SMK IT Khoiru Ummah? kriteria seperti apa yang mencerminkan kebutuhan guru di SMK IT Khoiru Ummah?. sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fridiyanto bahwa:

“ ya, benar biasanya berdasarkan kebutuhan guru untuk fasilitas dan kelengkapannya”.²⁴

²² Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd.

²³ Nia, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

²⁴ Fridiyanto, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

Selanjutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fakhruddin siddiq harahap. Untuk pertanyaan apakah pelaksanaan disusun berdasarkan kebutuhan guru di SMK IT Khoiru Ummah? kriteria seperti apa yang mencerminkan kebutuhan guru di SMK IT Khoiru Ummah? sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fakhruddin siddiq harahap bahwa:

“iya, karena sebelum diadakannya supervisi ini kan kepala sekolah mengobservasi dulu tentang masalah yang terjadi dan setelah itu baru diketahui kebutuhan kami sebagai seorang guru ini seperti apa”²⁵

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas, diketahui bahwa kegiatan ini dilakukan atas dasar permintaan guru serta telah sesuai dengan kebutuhan setiap guru. Untuk pertanyaan sumber yang dipakai sebagai acuan sudah sangat membantu dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMK IT Khoiru Ummah, beliau mengatakan bahwa:

Sumber acuan nya sebagai kepala sekolah melakukan supervisi klinis, supervisi sekolah, kedua berkaitan dengan pelaksanaan tugas profesi, guru harus dapat mengelola proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sebagaimana tertuang didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 39 (1) dan (2) serta Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20a, bahwa dalam melaksanakan tugasnya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Untuk mewujudkan semua itu guru perlu memiliki semangat dan berkeinginan untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan motivasi diri yang tinggi pasti guru dapat mewujudkan kinerja yang baik guna menciptakan pendidikan yang berkualitas.²⁶

Lebih lanjut tentang pengorganisasian supervisi klinis, informasi yang mendukung pernyataan di atas untuk pertanyaan Bagian-bagian yang

²⁵ Fakhruddin, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

²⁶ Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, February 2022.

dilibatkan dalam kegiatan supervisi klinis di SMK IT Khoiru Ummah.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“kalau yang terlibat, saya selaku kepala sekolah, wakil kurikulum beserta guru-guru yang akan dilakukan supervisi klinis”²⁷

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadzah Nia.

Untuk pertanyaan Bagian-bagian yang dilibatkan dalam kegiatan supervisi klinis di SMK IT Khoiru Ummah sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Nia bahwa:

“kepala sekolah, biasanya beserta wakil kurikulum, pernah pihak yayasan terlibat namun untuk saya pribadi belum pernah oleh pihak yayasan”²⁸

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fridiyanto Cahyono. Untuk pertanyaan Bagian-bagian yang dilibatkan dalam kegiatan supervisi klinis di SMK IT Khoiru Ummah. sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fridiyanto bahwa:

“biasanya kepala sekolah, ada juga wakil kurikulum, terkadang ada juga dari pihak yayasan”.²⁹

Selanjutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fakhruddin siddiq harahap. Untuk pertanyaan Bagian-bagian yang dilibatkan dalam kegiatan supervisi klinis di SMK IT Khoiru Ummah. sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fakhruddin siddiq harahap bahwa:

²⁷ Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd.

²⁸ Nia, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

²⁹ Fridiyanto, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

“ya itu, kepala sekolah, wakil kurikulum serta yayasan kadang terlibat juga”³⁰

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas, diketahui bahwa tugas profesi, Sumber acuan diadakannya supervisi klinis yaitu berkaitan dengan pelaksanaan tugas profesi, guru harus dapat mengelola proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta dalam melaksanakan tugasnya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

3. Pelaksanaan (*actuating*) pada Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah

Dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai pelaksanaan (*actuating*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah, bahwa pelaksanaan (*actuating*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah memang sangat penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah.

Berbicara mengenai persoalan pelaksanaan (*actuating*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan beberapa orang siswa di SMK IT Khoiru Ummah. Hasil

³⁰ Fakhruddin, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana kondisi pelaksanaan (*actuating*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SMK IT Khoiru Ummah. Untuk pertanyaan pelaksanaan supervisi klinis itu dilakukan secara berkala? Jika ya, apa alasannya dilakukan secara berkala, beliau mengatakan bahwa:

Supervisi klinis dilakukan secara berkala setiap satu semester sekali semester dan pembinaannya dilakukan secara berkala agar dapat membantu guru untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran; (2) mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran; (3) membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi pembelajaran; dan (4) membantu guru mengembangkan diri secara terus menerus dalam karir dan profesi secara mandiri.³¹

Lebih lanjut tentang pelaksanaan supervisi klinis, informasi yang mendukung pernyataan di atas untuk pertanyaan apakah supervisi klinis dilakukan secara berkala. Jika iya, mohon penjelasan (Per minggu/bulan/semester)?. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Nia bahwa:

“sejauh ini per semester minimal 1 kali, misalnya semester ganjil 1 kali atau semester genap satu kali”³²

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fridiyanto Cahyono. Untuk pertanyaan apakah supervisi klinis dilakukan secara

³¹ Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, February 2022.

³² Nia, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

berkala. Jika iya, mohon penjelasan (Per minggu/bulan/semester)?.
 sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fridiyanto bahwa:

“iya per semester, 1 kali dalam satu semester. Brrti dalam satu tahun ada 2 kali supervisi klinis”.³³

Selanjutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fakhruddin siddiq harahap. Untuk pertanyaan apakah supervisi klinis dilakukan secara berkala. Jika iya, mohon penjelasan (Per minggu/bulan/semester)?. sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fakhruddin siddiq harahap bahwa:

“kepala sekolah melakukan supervisi klinis yaitu 1 semester 1 kali”³⁴

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas, diketahui bahwa kegiatan supervisi klinis di SMK IT Khoiru Ummah dilaksanakan minimal 1 semester 1 kali. Untuk pertanyaan bagaimana tahapan pelaksanaan supervisi klinis yang Bapak lakukan, beliau mengatakan bahwa:

dimulai dari pertemuan awal (perencanaan), pelaksanaan, dan pertemuan akhir (monitoring dan evaluasi). Pada tahap awal difokuskan dalam hal mendesain program perencanaan supervisi klinis, melakukan pengkajian RPP, instrument dan kegiatan PBM. Tahap pelaksanaan dilakukan pengawas: deteksi kompetensi guru secara lesan; (b) administrasi pembelajaran; (c) proses belajar mengajar di kelas; (d) pembinaan RPP; (e) monitoring; (f) pengembangan RPP; (g) evaluasi; (h) peningkatan mutu pembelajaran; (i) pengembangan bahan ajar; (j) pengembangan media; (k) deteksi kesulitan belajar siswa; dan (l) memberikan solusi kepada siswa yang mengalami hambatan belajar. Tahap yang terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Dalam tahap ini, Kepala Sekolah mengadakan kegiatan monitoring, evaluasi dan pengembangan pada pelaksanaan tahap kedua. Selanjutnya supervisi

³³ Fridiyanto, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

³⁴ Fakhruddin, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

klinis dilaksanakan kepada guru yang mengalami kesulitan/permasalahan baik dalam pembelajaran, administrasi dan lain-lain, dan dalam melaksanakan supervisi ini, Kepala Sekolah melaksanakannya secara berkesinambungan tidak hanya sekali saja, namun dipantau terus perkembangannya untuk terselesaikannya masalah yang dihadapi.³⁵

Untuk pertanyaan respon guru terhadap supervisi klinis yang Bapak lakukan, beliau mengatakan bahwa:

“Respon positifnya mereka menerima kelemahan-kelemahan yang dilakukan dan menganggap kelemahan itu menjadi sebuah hal yang harus diperbaiki, mereka merasa mendapat pembinaan kompetensi mengajar mereka.”³⁶

Untuk pertanyaan apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi klinis, beliau mengatakan bahwa:

beberapa kendala dalam melaksanakan supervisi klinis antar lain: guru-guru yang tidak siap disupervisi, Kurangnya waktu supervisi klinis, Masih banyak kelemahan guru dalam pembelajaran dan administrasi akademik, Guru terkadang merasa kurang siap dan terganggu karena belum terbiasa disupervisi klinis, Penilaian hanya secara formatif saja, Dalam proses pembelajaran sebagian guru belum memakai alat media, Guru terbatas kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar.³⁷

Lebih lanjut tentang pelaksanaan supervisi klinis, informasi yang mendukung pernyataan di atas untuk pertanyaan menurut Bapak/Ibu adakah kendala dalam pelaksanaan supervisi klinis. Jika iya, mohon penjelasan (kendala seperti apa)?. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Nia bahwa:

“tidak ada sih”³⁸

³⁵ Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, October 2021.

³⁶ Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, February 2022.

³⁷ Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd.

³⁸ Nia, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fridiyanto Cahyono. Untuk pertanyaan menurut Bapak/Ibu adakah kendala dalam pelaksanaan supervisi klinis. Jika iya, mohon penjelasan (kendala seperti apa)?. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fridiyanto bahwa:

“untuk kendala sepertinya tidak ada”.³⁹

Selanjutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fakhruddin siddiq harahap. Untuk pertanyaan menurut Bapak/Ibu adakah kendala dalam pelaksanaan supervisi klinis. Jika iya, mohon penjelasan (kendala seperti apa)?. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fakhruddin siddiq harahap bahwa:

“tidak ada, alhamdulillah supervisi klinis diadakan dengan baik dan lancar”⁴⁰

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas, diketahui bahwa beberapa kendala dalam melaksanakan supervisi klinis antar lain: guru-guru yang tidak siap disupervisi, Kurangnya waktu supervisi klinis, Masih banyak kelemahan guru dalam pembelajaran dan administrasi akademik, Guru terkadang merasa kurang siap dan terganggu karena belum terbiasa disupervisi klinis, Penilaian hanya secara formatif saja, Dalam proses pembelajaran sebagian guru belum memakai alat media, Guru terbatas kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar. Untuk pertanyaan faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan supervisi dapat secara maksima, beliau mengatakan bahwa:

³⁹ Fridiyanto, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

⁴⁰ Fakhruddin, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

“kesediaan guru menerima pembinaan dari saya selaku supervisor, hubungan kekeluargaan diantara guru dengan guru, dan antara guru dengan kepala sekolah, adanya transparansi manajemen sekolah dan pengelolaan keuangan sekolah, dukungan pihak atasan, baik atasan yayasan maupun dari Departemen Agama, dan adanya hubungan dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru seperti layaknya sebuah keluarga.”⁴¹

Untuk pertanyaan , faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan supervisi ? (faktor internal dan eksternal) , beliau mengatakan bahwa:

“kalau penghambat nya ya itu tadi guru-guru yang tidak siap disupervisi, adanya kendala dengan terbatasnya waktu dan kesibukan tugas-tugas rutin sehari-hari, Terlalu banyak guru yang harus disupervisi klinis karena memang beberapa guru merupakan tenaga pendidik yang tidak memiliki *background* didunia pengajaran jadi harus intensif dalam melakukan pembinaan”⁴²

Untuk pertanyaan adakah tindak lanjut dari supervisi yang Bapak lakukan, beliau mengatakan bahwa:

“Tentu saja ada tindak lanjut dari supervisi yaitu dengan melakukan pembinaan secara berkala atau memberikan bantuan serta solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru setelah kegiatan belajar selesai sebagai bentuk tindak lanjut, ada juga pelatihan untuk meningkatkan kompetensi keahlian, kemudian memberikan apresiasi”⁴³

Lebih lanjut tentang pelaksanaan supervisi klinis, informasi yang mendukung pernyataan di atas untuk pertanyaan adakah tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi klinis. Jika ?iya, mohon penjelasan (tindak lanjut seperti apa)?. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Nia bahwa:

⁴¹ Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, February 2022.

⁴² Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd.

⁴³ Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd.

“iya ada pasti ada tindak lanjut, biasanya setelah kami di supervisi biasanya kami dipanggil langsung ke ruang kepala sekolah untuk dimana kekurang dan kelebihan kami disampaikan”⁴⁴

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fridiyanto Cahyono. Untuk pertanyaan adakah tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi klinis. Jika ?iya, mohon penjelasan (tindak lanjut seperti apa)?. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fridiyanto bahwa:

“biasanya setelah supervisi kami dipanggil untuk menindaaklanjuti, biasanya diberikan arahan dan bimbingan untuk kemajuan kedepan kita sebagai guru”.⁴⁵

Selanjutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fakhruddin siddiq harahap. Untuk pertanyaan adakah tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi klinis. Jika ?iya, mohon penjelasan (tindak lanjut seperti apa)?. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fakhruddin siddiq harahap bahwa:

“ada, kami dipanggil oleh kepala sekolah setelah itu kepala sekolah melakukan pembinaan serta memperikan kami apresiasi”⁴⁶

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas, diketahui bahwa tindak lanjut dari supervisi berupa pembinaan secara berkala atau memberikan bantuan serta solusi untuk mengatasi masalah yang

⁴⁴ Nia, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

⁴⁵ Fridiyanto, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

⁴⁶ Fakhruddin, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

dihadapi, ada juga pelatihan untuk meningkatkan kompetensi keahlian serta memberikan apresiasi kepada guru.

4. Evaluasi (*Controlling*) pada Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah

Dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai evaluasi (*controlling*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah, bahwa evaluasi (*controlling*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah memang sangat penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah.

Berbicara mengenai persoalan evaluasi (*controlling*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan beberapa orang siswa di SMK IT Khoiru Ummah. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana kondisi evaluasi (*controlling*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran. Untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SMK IT Khoiru Ummah. Untuk pertanyaan adakah tindakan evaluasi bertahap terhadap guru yang terlibat dalam supervisi klinis, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi selalu saya lakukan karena dengan adanya tahap ini memberikan kesempatan bagi kepala sekolah mengulas hasil penilaian

tahap pelaksanaan, mengkaji data yang diambil kepala sekolah melalui tahap pelaksanaan, dan mengevaluasi hasil penilaian melalui diskusi bersama dengan guru serta memberikan saran pengembangan kegiatan pembelajaran”.⁴⁷

Lebih lanjut tentang evaluasi supervisi klinis, informasi yang mendukung pernyataan di atas untuk adakah tindakan evaluasi bertahap yang dilakukan Kepala Sekolah setelah pelaksanaan supervisi klinis?. Jika iya, berikan penjelasan (bentuk evaluasi)?. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Nia bahwa:

“iya ada evaluasi, misalnya ada kekurangan dibagian administrasi itu harus dilengkapi lalu diberikan jangka waktu untuk menyelesaikannya.”⁴⁸

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fridiyanto Cahyono. Untuk pertanyaan adakah tindakan evaluasi bertahap yang dilakukan Kepala Sekolah setelah pelaksanaan supervisi klinis?. Jika iya, berikan penjelasan (bentuk evaluasi)?. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fridiyanto bahwa:

“ada evaluasi biasanya, kita langsung dipanggil. Nanti kita akan diberikan penghargaan untuk guru yang memiliki cara mengajar serta administrasi yang bagus”.⁴⁹

Selanjutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fakhruddin siddiq harahap. Untuk pertanyaan adakah tindakan evaluasi bertahap yang dilakukan Kepala Sekolah setelah pelaksanaan supervisi klinis?. Jika iya, berikan penjelasan (bentuk evaluasi)?. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fakhruddin siddiq harahap bahwa:

⁴⁷ Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, February 2022.

⁴⁸ Nia, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

⁴⁹ Fridiyanto, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

“ada, kami dipanggil oleh kepala sekolah setelah itu kepala sekolah melakukan pembinaan serta memberikan kami apresiasi”⁵⁰

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas, diketahui bahwa evaluasi hasil penilaian yang dilakukan di SMK IT Khoiru Ummah melalui diskusi bersama dengan guru dan memberikan saran pengembangan kegiatan pembelajaran serta memberikan penghargaan kepada guru yang memiliki administrasi serta cara mengajar yang baik. Untuk pertanyaan, sejauh mana pencapaian perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam supervisi klinis yang bapak lakukan untuk peningkatan proses pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

Sujauh ini sudah baik karena bisa terlihat dari efektifitas pembelajaran di kelas. Beberapa kelebihan guru dalam melaksanakan pembelajaran setelah diadakan supervisi klinis diantaranya adalah: (a) guru telah menguasai kelas; (b) guru terampil dalam berbicara sehingga komunikasi antara guru dan siswa efektif dalam kegiatan belajarnya; (c) sudah lebih menguasai materi pembelajaran sehingga perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran percaya diri. (d) dalam menyusun RPP sudah baik ; (e) penggunaan RPP dalam kegiatan pembelajaran yang sudah sesuai dengan prakteknya; dan (f) evaluasi sudah dapat dilakukan dengan baik, oleh karena itu dapat dikatakan kinerja guru sudah optimal.⁵¹

Untuk pertanyaan, Adakah *feedback* yang Bapak berikan kepada guru terkait hasil supervisi klinis ? Jika ya, berikan gambaran tentang *feedback* tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“guru diberikan penguatan dan apresiasi serta penghargaan atau *reward* kepada guru, sehingga bisa termotivasi dalam kerjanya, isu- isu dalam pengajaran bisa didefinisikan bersama saya dan guru dengan tepat, saya selaku kepala sekolah berupaya mengintervensi secara langsung guru untuk memberikan bantuan didaktis dan bimbingan, guru dilatih dengan

⁵⁰ Fakhruddin, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

⁵¹ Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, February 2022.

teknik ini untuk melakukan supervisi terhadap dirinya sendiri, dan guru diberi pengetahuan tambahan untuk meningkatkan tingkat analisis profesional diri pada masa yang akan datang”.⁵²

Lebih lanjut tentang evaluasi supervisi klinis, informasi yang mendukung pernyataan di atas untuk pertanyaan adakah *feedback* yang diberikan oleh kepala sekolah setelah pelaksanaan supervisi klinis (Lisan/tulisan). Jika iya, berikan penjelasan ?. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Nia bahwa:

“biasanya ada *feedback* berupa pemberian *reward* berupa piagam penghargaan.”⁵³

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fridiyanto Cahyono. Untuk pertanyaan adakah *feedback* yang diberikan oleh kepala sekolah setelah pelaksanaan supervisi klinis (Lisan/tulisan). Jika iya, berikan penjelasan ?. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fridiyanto bahwa:

“biasanya ada ya bu, kami disini ada raport guru, disana ada penilaian setiap guru, nanti juga akan diberikan *reward* berupa piagam, raport itu dikeluarkan pertahun ajaran”.⁵⁴

Selanjutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fakhruddin siddiq harahap. Untuk pertanyaan adakah *feedback* yang diberikan oleh kepala sekolah setelah pelaksanaan supervisi klinis (Lisan/tulisan). Jika iya, berikan penjelasan ?. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fakhruddin siddiq harahap bahwa:

⁵² Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd.

⁵³ Nia, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

⁵⁴ Fridiyanto, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

“ada *feedback* berupa pemberian *reward* berupa piagam penghargaan”⁵⁵

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas, diketahui bahwa setelah dilakukan supervisi klinis guru diberikan penguatan dan apresiasi serta penghargaan atau *reward*, sehingga bisa termotivasi dalam kerjanya, kepala sekolah berupaya mengintervensi secara langsung guru untuk memberikan bantuan didaktis dan bimbingan, guru dilatih dengan teknik ini untuk melakukan supervisi terhadap dirinya sendiri, dan guru diberi pengetahuan tambahan untuk meningkatkan tingkat analisis profesional diri pada masa yang akan datang. Untuk pertanyaan, kendala yang bapak hadapi dalam melakukan evaluasi, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi merupakan salah satu factor yang dapat memberikan motivasi kepada guru agar lebih baik, namun evaluasi juga terkadang membuat guru menjadi gelisah. Guru yang seperti ini biasanya adalah guru yang tertutup serta kurang humor dan pendiam. Ini merupakan salah satu kendala karena jika terjadi seperti ini maka tidak ada keterbukaan terkait masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.”⁵⁶

Untuk pertanyaan, upaya yang bapak lakukan berdasarkan hasil evaluasi supervisi klinis guru untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru, beliau mengatakan bahwa:

“Saya selaku kepala sekolah harus dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif yang menjadikan lingkungan menjadi nyaman. Dengan kenyamanan lingkungan, guru dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya”.⁵⁷

Lebih lanjut tentang evaluasi supervisi klinis, informasi yang mendukung pernyataan di atas untuk pertanyaan menurut evaluasi

⁵⁵ Fakhruddin, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

⁵⁶ Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, February 2022.

⁵⁷ Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, October 2021.

Bapak/Ibu, apakah pelaksanaan supervisi klinis sudah sesuai dengan proses pembelajaran yang Bapak/Ibu harapkan. Jika iya, Berikan penjelasan tentang kesesuaian tersebut?. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Nia bahwa:

“alhamdulillah sejauh ini sesuai, karena sangat penting. Beberapa kali juga pernah mengajar sebelum disini, ya ngajar ngajar aja, supervisi juga ada dilihat tapi tidak secara *detail*.”⁵⁸

Selain itu, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fridiyanto Cahyono. Untuk pertanyaan menurut evaluasi Bapak/Ibu, apakah pelaksanaan supervisi klinis sudah sesuai dengan proses pembelajaran yang Bapak/Ibu harapkan. Jika iya, Berikan penjelasan tentang kesesuaian tersebut?. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fridiyanto bahwa:

“menurut saya sendiri sesuai ya, ini juga menjadi bahan evaluasi kami sebagai guru untuk membenahi. Dengan adanya supervisi ini jadi kita tahu kesalahan kita dimana demi kemajuan bersama kedepannya”.⁵⁹

Selanjutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Fakhrudin siddiq harahap. Untuk pertanyaan menurut evaluasi Bapak/Ibu, apakah pelaksanaan supervisi klinis sudah sesuai dengan proses pembelajaran yang Bapak/Ibu harapkan. Jika iya, Berikan penjelasan tentang kesesuaian tersebut?. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Fakhrudin siddiq harahap bahwa:

“sudah sesuai, karena melalui supervisi klinis ini kami jadi dapat belajar lagi mengenai administrasi pembelajaran yang baik serta bagaimana menjadi guru yang memiliki kreativitas mengajar, baik dari perencanaan sampailah evaluasi kami kepada peserta didik”⁶⁰

⁵⁸ Nia, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

⁵⁹ Fridiyanto, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

⁶⁰ Fakhrudin, Guru SMK IT Khoiru Ummah.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas, diketahui bahwa sekolah mengupayakan lingkungan kerja yang kondusif yang menjadikan lingkungan menjadi nyaman untuk setiap guru. Dengan kenyamanan lingkungan, setiap guru dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Selain itu, supervisi klinis ini memberikan dampak yang sangat positif kepada setiap guru seperti guru berusaha memperbaiki proses pembelajaran dengan memperbaiki semua administrasi yang berhubungan dengan perencanaan sampai evaluasi. Untuk pertanyaan, berdasarkan hasil evaluasi bapak, adakah hal yang masih dirasa kurang dan belum maksimal dalam pelaksanaan supervisi klinis, beliau mengatakan bahwa:

“Saya kira setelah diadakan supervisi klinis yang perlu saya lakukan perbaikan yaitu yang berkenaan dengan instrument supervisi klinis, selain itu waktu. Namun dengan adanya supervisi klinis ini (a) guru telah menguasai kelas; (b) guru terampil dalam berbicara sehingga komunikasi antara guru dan siswa efektif dalam kegiatan belajarnya; (c) sudah lebih menguasai materi pembelajaran sehingga perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran percaya diri. (d) dalam menyusun RPP sudah baik ; (e) penggunaan RPP dalam kegiatan pembelajaran yang sudah sesuai dengan prakteknya; dan (f) evaluasi sudah dapat dilakukan dengan baik, oleh karena itu dapat dikatakan kinerja guru sudah baik, tinggal bagaimana cara guru mengoptimalkan lagi ilmu yang sudah dapat”⁶¹

Untuk pertanyaan, Menurut evaluasi Bapak, bantuan apa yang dibutuhkan oleh Bapak untuk meningkatkan pelaksanaan supervisi klinis beliau mengatakan bahwa:

“kegiatan supervisi klinis ini akan berjalan dengan lancar apabila ada kesediaan guru menerima pembinaan dari saya selaku supervisor, hubungan kekeluargaan diantara guru dengan guru, dan antara guru dengan kepala sekolah, adanya transparansi manajemen sekolah dan pengelolaan keuangan sekolah, dukungan pihak atasan, baik atasan

⁶¹ Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, October 2021.

yayasan maupun dari Departemen Agama, dan adanya hubungan dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru seperti layaknya sebuah keluarga”.⁶²

Selain melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa terkait dengan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas setelah diadakan supervisi klinis di SMK IT Khoiru Ummah, untuk pertanyaan apakah guru menggunakan media saat proses pembelajaran?, siswa Farahani Keyshasi, Niar Annasya, Selma Amanda Saputri mengatakan bahwa:

“Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti peroleh dari siswa tersebut di atas, setiap siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu “Iya, seperti laptop, papan tulis, dll.”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas, diketahui bahwa setelah diadakannya supervisi klinis di SMK IT Khoiru Ummah guru menggunakan media saat proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Untuk pertanyaan menurut pandanganmu, apakah guru memberi pertanyaan kepada siswa dengan Jelas? Untuk pertanyaan bagaimana cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa? Farahani Keyshasi Niar Annasya, Selma Amanda Saputri mengatakan bahwa:

“Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti peroleh dari siswa tersebut di atas, setiap siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu “yaitu dengan menyangkutkan topic materi pada pertanyaan”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas, diketahui bahwa setelah diadakannya supervisi klinis di SMK IT Khoiru

⁶² Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd.

Ummah guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan berbagai metode agar siswa tidak bosan dengan suasana belajar di kelas. Untuk pertanyaan apakah guru memberikan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami?

Farahani Niar Annasya, Selma Amanda Saputri mengatakan bahwa:

“Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti peroleh dari siswa tersebut di atas, setiap siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu “Iya”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas, diketahui bahwa setelah diadakannya supervisi klinis di SMK IT Khoiru Ummah guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Untuk pertanyaan apakah guru memberi *reward* kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan? Farahani Keyshasi

Niar Annasya, Selma Amanda Saputri mengatakan bahwa:

“Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti peroleh dari siswa tersebut di atas, setiap siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu “Iya, seperti nilai tambahan”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas, diketahui bahwa setelah diadakannya supervisi klinis di SMK IT Khoiru Ummah guru memberikan *reward* kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Untuk pertanyaan apakah guru sering menggunakan media yang bervariasi seperti gambar, LCD Proyektor dan video atau media lainnya? Farahani Keyshasi Niar Annasya, Selma Amanda Saputri mengatakan bahwa:

“Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti peroleh dari siswa tersebut di atas, setiap siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu “Iya”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas, diketahui bahwa setelah diadakannya supervisi klinis di SMK IT Khoiru Ummah guru menggunakan media pembelajaran agar menjadikan suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Untuk pertanyaan bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran? Farahani Keyshasi Niar Annasya, Selma Amanda Saputri mengatakan bahwa:

“Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti peroleh dari siswa tersebut di atas, setiap siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu “berbeda guru berbeda pula cara menyampaikan materi, karena ada tipe guru yang tidak terlalu serius dan ada guru yang serius”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas, diketahui bahwa setelah diadakannya supervisi klinis di SMK IT Khoiru Ummah guru dalam menyampaikan materi memiliki cara yang berbeda-beda, tergantung dengan guru siapa mereka belajar. Untuk pertanyaan bagaimana suasana kelas ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran? Farahani Keyshasi Niar Annasya, Selma Amanda Saputri mengatakan bahwa:

“Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti peroleh dari siswa tersebut di atas, setiap siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu “kadang diam, kadang juga menyimak dengan aktif”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas, diketahui bahwa setelah diadakannya supervisi klinis di SMK IT Khoiru Ummah suasana belajar di kelas menjadi bervariasi tergantung guru yang mengajar, tetapi sebagian besar siswa mengatakan mereka memperhatikan setiap penjelasan guru ketika mengajar di kelas. Untuk pertanyaan bagaimana

cara guru ketika memberikan motivasi diawal pembelajaran? Farahani Keyshasi Niar Annasya, Selma Amanda Saputri mengatakan bahwa:

“Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti peroleh dari siswa tersebut di atas, setiap siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu “dengan cara bercerita, menonton video motivasi”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas, diketahui bahwa setelah diadakannya supervisi klinis di SMK IT Khoiru Ummah cara guru ketika memberikan motivasi diawal pembelajaran dengan berbagai metode seperti menonton video motivasi, memberikan kata-kata bijak dari ahli-ahli ternama. Untuk pertanyaan bagaimana cara guru dalam mengevaluasi pembelajaran? Farahani Keyshasi Niar Annasya, Selma Amanda Saputri mengatakan bahwa:

“Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti peroleh dari siswa tersebut di atas, setiap siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu “dengan cara memberikan saran kepada murid, menasehati, ulangan harian serta melalui quiz”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas, diketahui bahwa setelah diadakannya supervisi klinis di SMK IT Khoiru Ummah cara guru dalam mengevaluasi pembelajaran yaitu melalui ulangan harian, quiz serta tanya jawab.

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi secara langsung ketika proses supervisi klinis dilaksanakan di SMK IT Khoiru Ummah, terdapat tiga observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi kepala sekolah, observasi guru, dan observasi siswa.

1. Observasi Kepala Sekolah

Untuk menilai aktivitas kepala sekolah selama proses supervisi klinis dilaksanakan di SMK IT Khoiru Ummah digunakan lembar observasi yang sesuai dengan aspek-aspek supervisi klinis. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian lembar observasi pada aspek-aspek pengamatan yang terdiri dari 5 aspek penilaian aktifitas kepala sekolah. Hasil lembar observasi aktivitas kepala sekolah pada supervisi klinis di perhatikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Hasil Observasi Kepala Sekolah

No	Kompetensi yang dinilai	Penilaian
A.	Perencanaan	
1.	Menemukan aspek-aspek perilaku apa dalam proses belajar mengajar yang perlu diperbaiki	5
2.	Membentuk prioritas aspek-aspek perilaku yang akan diperbaiki	4
3.	Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran;	4
4.	Menentukan strategi secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh tugas dan tanggung jawab hingga tercapainya proses pembelajaran yang ideal.	4
5.	Menyediakan segala sesuatu yang berguna untuk jalannya supervisi klinis	4
B.	Pengorganisasian	
6.	Menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat	4
7.	Membentuk hipotesis sebagai cara atau bentuk perbaikan pada subtopic bahan pelajaran tertentu	4
8.	mengalokasikan kegiatan supervisi klinis yang akan dilakukan	4
9.	guru bersama-sama membicarakan rencana tentang materi supervisi klinis yang akan dilaksanakan	3

Tabel 4.1 Lanjutan		
10.	mereview rencana pelajaran serta tujuan pelajaran.	4
C.	Pelaksanaan	
11.	Kepala sekolah dapat mengamati secara langsung kegiatan pendidik dalam melakukan tugas utamanya, mengajar, menggunakan alat, metode dan teknik mengajar.	5
12.	Terfokus pada tingkah laku yang sebenarnya di dalam kelas.	4
13.	Adanya observasi secara cermat.	4
14.	Deskripsi pada observasi secara rinci	5
15.	Hasil observasi kelas dapat di gunakan oleh supervisor bersama pendidik untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan belajar mengajar	4
D.	Evaluasi	
16.	Kepala sekolah memberikan penguatan terhadap penampilan pendidik, agar terciptanya suasana yang akrab dan terbuka.	4
17.	Kepala sekolah mengajak pendidik menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi.	3
18.	Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pembelajaran.	3
19.	Kepala sekolah menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisa dan diinterpretasikan	4
20.	Kepala sekolah menanyakan kepada pendidik bagaimana pendapat terhadap data hasil observasi dan analisa	3
21.	Secara bersama menentukan rencana pembelajaran berikutnya, termasuk kepala sekolah memberikan dorongan moral bahwa pendidik mampu memperbaiki kekurangannya.	4
Jumlah Skor		83
Persentase		79,04 %
Kriteria penilaian		Baik

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan supervisi klinis kepala sekolah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dapat dilihat bahwa nilai observasi aktifitas kepala

sekolah pada jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 83. Sedangkan Persentase rata-rata dari pengamat **79,04%**.

Hasil ini menunjukkan aktifitas kepala sekolah dalam manajemen supervisi klinis untuk meningkatkan proses pembelajaran, dari data yang diperoleh pengamat terhadap aktifitas kepala sekolah adalah baik. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

Tabel. 4.2
Kriteria Penilaian Rentang Observasi kepala sekolah

Keterangan kriteria penilaian		
Kisaran skor	Kriteria penilaian	Skor
89-105	Sangat Baik	5
72-88	Baik	4
55-71	Cukup baik	3
38-54	Kurang baik	2
21-37	Tidak baik	1

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh pengamatan dengan rata-rata sebesar **83**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel di atas bahwa angka **83** terdapat pada skor **72 – 88** dan tergolong pada tingkat kategori yang **"Baik"**.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan kepala sekolah untuk manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah adalah baik, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan persentase pelaksanaan supervisi klinis.

2. Observasi Guru

Untuk menilai aktivitas guru selama proses supervisi klinis dilaksanakan di SMK IT Khoiru Ummah digunakan lembar observasi yang sesuai dengan aspek-aspek supervisi klinis. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian lembar observasi pada aspek-aspek pengamatan yang terdiri dari 5 aspek penilaian aktifitas guru. Hasil lembar observasi aktivitas guru pada supervisi klinis di perhatikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Observasi Guru

No	Kompetensi yang dinilai	Penilaian
A.	Rencana Pembelajaran	
1.	Tersedianya Analisis, minggu efektif, prota, prosem	4
2.	Tersedianya Silabus	5
3.	Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	5
4.	Tersedianya Alat Peraga atau Media Belajar yang Relavan	3
5.	Tersedianya Daftar Nilai Siswa dan diisi Sesuai dengan Aspek	3
6.	Tersedianya Daftar Hadir Siswa dan Diisi Bukti Kehadiranya	5
B.	Prosedur Pembelajaran	
7.	Memperhatikan sikap dan tempat duduk Siswa	3
8.	Memulai Pembelajaran Setelah Siswa siap untuk belajar	4
9.	Menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari	3
10.	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan)	4
11.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin	4

Tabel 4.3 Lanjutan		
12.	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)	4
13.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	5
14.	Kejelasan dalam menjalankan bahan belajar-belajar (materi)	5
15.	Kejelasan dalam memberikn contoh	4
16.	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	3
17.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa	5
18.	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan	4
19.	Kemampuan menggunakan media pembelajaran	4
C.	Penilaian Pembelajaran	
20.	Menyimpulkan KBM dengan tempat	5
21.	Memberikan evaluasi lisan maupun tulisan	4
22.	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalam	5
23.	Guru memberikan informasi materi yang akan dating	4
24.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk giat belajar	5
25.	Guru menyampaikan kepada orang tua mengenai hasil belajar	4
Jumlah Skor		104
Persentase		83,2 %
Kriteria penilaian		Baik

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan supervisi klinisi kepala sekolah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dapat dilihat bahwa nilai observasi aktifitas guru pada jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 104. Sedangkan Persentase rata-rata dari pengamat **83,2%**.

Hasil ini menunjukkan aktifitas guru dalam meningkatkan proses pembelajaran, dari data yang diperoleh pengamat terhadap aktifitas guru adalah baik. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

Tabel. 4.4
Kriteria Penilaian Rentang Observasi Guru

Keterangan kriteria penilaian		
Kisaran skor	Kriteria penilaian	Skor
105-125	Sangat Baik	5
85-104	Baik	4
65-84	Cukup baik	3
45-64	Kurang baik	2
25-44	Tidak baik	1

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh pengamatan dengan rata-rata sebesar **104**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel di atas bahwa angka **104** terdapat pada skor **85 – 104** dan tergolong pada tingkat kategori yang **"Baik"**.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan guru untuk manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah adalah baik, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan presentase pelaksanaan supervisi klinis.

3. Observasi Siswa

Untuk menilai aktivitas siswa selama proses supervisi klinis dilaksanakan di SMK IT Khoiru Ummah digunakan lembar observasi yang sesuai dengan aspek-aspek supervisi klinis. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian lembar observasi pada aspek-

aspek pengamatan yang terdiri dari 5 aspek penilaian aktifitas siswa. Hasil lembar observasi aktivitas siswa pada supervisi klinis di perhatikan pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Observasi Siswa

No	Kompetensi yang dinilai	Penilaian
A.	Kegiatan awal	
1.	Siswa menjawab salam dan berdo'a bersama.	5
2.	Siswa menjawab absen dari guru	4
3.	Siswa diminta memprediksi apa yang akan mereka pelajari hari ini.	4
4.	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar hari ini.	4
5.	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kesiapan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran.	3
B.	Kegiatan inti	
6.	Membentuk kelompok kecil dan bersama teman sekelompoknya menelusuri informasi yang mereka butuhkan dan merumuskan masalah	4
7.	menggali informasi dengan membaca, berdiskusi, atau percobaan	4
8.	mengamati objek di lapangan dan laboratorium	4
9.	mengumpulkan dan mengolah data	3
10.	mengembangkan hasil penelusuran informasi dalam bentuk grafik, tabel, diagram	2
11.	Mencari rumus sendiri tentang perhitungan sesuatu	2
12.	mengajukan argumentasi dengan santun	5
13.	Adanya diskusi dan Tanya jawab	5

C.	Kegiatan penutup	
14.	Siswa didampingi guru membuat kesimpulan.	5
15.	Siswa mengerjakan soal evaluasi.	4
16.	Siswa bersama Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.	5
17.	Siswa termotivasi untuk giat belajar	4
18.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan tentang informasi materi yang akan datang	5
Jumlah Skor		72
Persentase		80%
Kriteria penilaian		Baik

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan supervisi klinisi kepala sekolah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dapat dilihat bahwa nilai observasi aktifitas siswa pada jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 72. Sedangkan Persentase rata-rata dari pengamat **80%**.

Hasil ini menunjukkan aktifitas siswa pada kegiatan manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMKIT KU, dari data yang diperoleh pengamat terhadap aktifitas siswa adalah baik. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

Tabel. 4.6
Kriteria Penilaian Rentang Observasi Siswa

Kisaran skor	Kriteria penilaian	Skor
74-90	Sangat Baik	5
60-73	Baik	4
46-59	Cukup baik	3
32-45	Kurang baik	2
18-31	Tidak baik	1

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh pengamatan dengan rata-rata sebesar **72**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel di atas bahwa angka **72** terdapat pada skor **60 – 73** dan tergolong pada tingkat kategori yang ”**Baik**”.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan siswa pada kegiatan manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah adalah baik, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan presentase pelaksanaan supervisi klinis.

C. Pembahasan

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. peneliti akan manarik suatu pembahasan penelitian tentang manajemen supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah yang mencakup di bawah ini:

1. Perencanaan (*planning*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan tugas pokok sebagai kepala sekolah, yaitu penyusunan rencana kerja kepala sekolah. Selain kepala sekolah, guru, dan juga siswa mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan manajemen supervisi kepala sekolah tersebut. Tanpa adanya kerjasama yang baik antar berbagai pihak maka tujuan yang akan dicapai

dalam melaksanakan supervisi tersebut. Selain kepala sekolah yang harus membuat rencana kerja, para guru juga menyusun rencana kerja yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru yang professional. Perencanaan yang telah dibuat juga diikuti dengan penggerakan yang optimal. Kegiatan supervise klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun pada awal semester namun belum ditentukan tanggal pastinya. Supervisor melakukan supervise saat kelas atau guru yang mengajar memang membutuhkan supervise dari kepala sekolah. Kegiatan supervisi tidak dijadwalkan agar tidak ada penolakan yang akan dilakukan oleh para guru.

Hasil penelitian tersebut senada dengan pernyataan “*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to achieve desired result*”. (“Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta - fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan - perkiraan atau asumsi – asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”).⁶³

Selain itu, hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian Desak Nyoman Masmin, *Journal of Education Action Research*, tahun 2020 dengan judul penerapan supervisi klinis secara efektif dapat meningkatkan

⁶³ Terry, “Report Of The President.”

kinerja guru di SDN. Hasil ini terbukti dari peningkatan rata-rata siklus I sebesar 133,67 menjadi 161,33 pada siklus II. Ketuntasan penelitian pun mengalami peningkatan dari 55,56% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Jadi, dengan penerapan Supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru.⁶⁴

2. pengorganisasian (*organizing*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah yaitu (1) tahap perencanaan (tahap pertemuan awal); (2) tahap observasi mengajar, dan (3) tahap evaluasi dan analisis (pertemuan balikan) (1) tahap perencanaan (tahap pertemuan awal); (2) tahap observasi mengajar, dan (3) tahap evaluasi dan analisis (pertemuan balikan). Pelaksanaan supervisi klinis nanti akan dilakukan lebih kurang selama 2 jam, kepala sekolah langsung datang ke kelas.

Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian Niken Oktaviani, Jurnal manajemen pendidikan tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis kepala sekolah sudah dilakukan oleh kepala sekolah dan guru,. Disamping itu, supervisi klinis memberikan dampak yang baik bagi para guru dan staf. Semua metode yang digunakan kepala sekolah mampu meningkatkan kemampuan mengajar para guru.⁶⁵

3. Pelaksanaan (*actuating*) supervisi klinis kepala sekolah di SMK IT Khoiru Ummah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada

⁶⁴ Desak Nyoman Masmin, "Penerapan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kinerja Guru," *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020): 508–13.

⁶⁵ Niken Oktaviani, "Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP," *Manajer Pendidikan* 9, no. 6 (2015).

dipanduan pelaksanaan supervisi klinis. Kegiatan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Supervisor melakukan supervisi saat kelas atau guru yang mengajar memang membutuhkan supervisi dari kepala sekolah. Kegiatan supervisi tidak dijadwalkan setiap satu semester satu kali.

Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian Ahmad Mujahid, tesis Manajemen Pendidikan Islam tahun 2017. Hasil penelitian yaitu: 1) Supervisi klinis digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan baik dalam administrasi pengajaran dan pembelajaran guru PAI untuk meningkatkan kinerja guru PAI, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi; 2) Setelah menjalani supervisi klinis, guru memiliki wawasan tentang metode pembelajarandan media pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan media yang ada di sekitar ; dan3) Hambatan pelaksanaan supervisi sebagai upaya peningkatkan kinerja Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 119 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa beberapa hambatan dialami oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis antara lain: (1) terlalu banyak guru yang harus disupervisi klinis, (2) kurangnya waktu supervisi klinis, (3) masih banyak kelemahan guru dalam PBM dan administrasi akademik, (4)guru terkadang merasa kurang siap dan terganggu karena belum terbiasa disupervisi klinis, (5) penilaian hanya secara formatif saja, (6) dalam proses belajar mengajar sebagian guru belum memakai alat media, (7) guru terbatas kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar dan (8) sebagian RPP-nya copy paste.

Untuk mengatasi berbagai hambatan-hambatan tersebut, maka diperlukan suatu solusi terencana, yaitu: (1) membuat jadwal yang sesuai dengan kondisi kepala sekolah dan guru dikarenakan tidak berimbangnya jumlah guru dan kepala sekolah yang memberikan supervisi klinis (2) solusi yang diberikan oleh kepala sekolah menyesuaikan dari permasalahan yang dihadapi oleh guru, hampir seluruh guru lemah pada penyusunan administrasi pengajaran dan pembelajaran, (3) solusi yang diberikan diklasifikasikan dan dibuat prioritas penyelesaian, karena tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan cara yang sama dan memiliki bobot yang sama, (4) pelibatan guru untuk membantu mengatasi hambatan dalam pelaksanaan supervisi klinis, (5) solusi diberikan dengan mempertimbangkan aspek psikologis, sosiologis, religius, kenyamanan dan lainnya; (6) perlu adanya pelatihan/diklat, short course, dan sekolah lanjut, (7) peran kepala sekolah dengan adanya pembinaan secara rutin, bertahap dan berkelanjutan, dan (8) melakukan studi komparatif visitasi ke sekolah-sekolah yang lebih maju.⁶⁶

4. evaluasi (*controlling*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah yaitu sejauh ini sudah baik karena bisa terlihat dari efektifitas pembelajaran di kelas. Beberapa kelebihan guru dalam melaksanakan pembelajaran setelah diadakan supervisi klinis diantaranya adalah: (a) guru telah menguasai kelas; (b) guru terampil dalam berbicara sehingga komunikasi antara guru dan

⁶⁶ Ahmad Mujahid, "Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 119 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo," 2017.

siswa efektif dalam kegiatan belajarnya; (c) sudah lebih menguasai materi pembelajaran sehingga perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran percaya diri. (d) dalam menyusun RPP sudah baik ; (e) penggunaan RPP dalam kegiatan pembelajaran yang sudah sesuai dengan prakteknya; dan (f) evaluasi sudah dapat dilakukan dengan baik, oleh karena itu dapat dikatakan kinerja guru sudah optimal.

Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian Agita Ryza Kusuma, dkk. *Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan* tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengawas dalam memberikan pelayanan kepada kepala sekolah perlu melakukan evaluasi intensif pengawasan dilakukan secara terstruktur dan sistematis. namun metode dan strateginya belum optimal, sehingga harus ditingkatkan agar lebih optimal terutama pada aspek membimbing, mengevaluasi dan menindaklanjuti. Supervisi klinis oleh supervisor dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah semakin meningkat, namun perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut bagi supervisor mengenai metode dan strategi supervisor dalam melakukan pembinaan kepada kepala sekolah.⁶⁷

⁶⁷ Agita Ryza Kusuma, "Analisis Supervisi Klinis Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Megang Sakti," *IMPROVEMENT Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan* 7, no. I (2020): 101–16.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil kajian serta uraian yang penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah yaitu melalui Menemukan aspek-aspek perilaku apa dalam proses belajar mengajar yang perlu diperbaiki, Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran, Menentukan strategi secara menyeluruh serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh tugas dan tanggung jawab hingga tercapainya proses pembelajaran yang ideal, Menyediakan segala sesuatu yang berguna untuk jalannya supervisi klinis.
2. Pengorganisasian (*organizing*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah yaitu dengan Menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat, mengalokasikan kegiatan supervisi klinis yang akan dilakukan, guru bersama-sama membicarakan rencana tentang materi supervisi klinis yang akan dilaksanakan, mereview rencana pelajaran serta tujuan pelajaran.

3. Pelaksanaan (*actuating*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah yaitu Kepala sekolah secara langsung kegiatan pendidik dalam melakukan tugas utamanya, mengajar, menggunakan alat, metode dan teknik mengajar, observasi secara cermat, Hasil observasi kelas di gunakan oleh supervisor bersama pendidik untuk menentukan cara- cara yang paling tepat untuk memperbaiki danmeningkatkan belajar mengajar.
4. Evaluasi (*controlling*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah yaitu Kepala sekolah memberikan penguatan terhadap penampilan pendidik, Kepala sekolah mengajak pendidik menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi, Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pembelajaran, Kepala sekolah menunjukan data hasil observasi yang telah dianalisa dan diinterpretasikan, Secara bersama menentukan rencana pembelajaran berikutnya, termasuk kepala sekolah memberikan dorongan moral bahwa pendidik mampu memperbaiki kekurangannya.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah, maka implikasinya adalah:

1. Perencanaan (*planning*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah yaitu dengan melihat aspek-aspek perilaku apa dalam proses belajar mengajar yang perlu diperbaiki, mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran, menentukan strategi secara menyeluruh serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh tugas dan tanggung jawab hingga tercapainya proses pembelajaran yang ideal, menyediakan segala sesuatu yang berguna untuk jalannya supervisi klinis.
2. Pengorganisasian (*organizing*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah yaitu dengan melihat aspek-aspek Menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat, mengalokasikan kegiatan supervisi klinis yang akan dilakukan, guru bersama-sama membicarakan rencana tentang materi supervisi klinis yang akan dilaksanakan, mereview rencana pelajaran serta tujuan pelajaran.
3. Pelaksanaan (*actuating*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah yaitu dengan melihat secara langsung kegiatan pendidik dalam melakukan tugas utamanya, mengajar, menggunakan alat, metode dan teknik mengajar, observasi secara cermat, Hasil observasi kelas di gunakan oleh supervisor bersama pendidik untuk menentukan cara- cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan belajar mengajar.

4. Evaluasi (*controlling*) pada manajemen supervisi klinis kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah yaitu dengan melihat aspek-aspek memberikan penguatan terhadap penampilan pendidik, Kepala sekolah mengajak pendidik menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi, Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pembelajaran, Kepala sekolah menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisa dan diinterpretasikan, Secara bersama menentukan rencana pembelajaran berikutnya, termasuk kepala sekolah memberikan dorongan moral bahwa pendidik mampu memperbaiki kekurangannya.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang manajemen supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah, penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat.

1. Dalam sistem pengelolaan sumber daya manusia pendidikan sangatlah dibutuhkan sikap kepemimpinan yang jelas agar semua guru dapat menjalankan tugasnya masing-masing.
2. Sistem perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga evaluasi yang dijalankan oleh kepala sekolah haruslah jelas sehingga para guru dapat mengikuti kegiatan supervisi klinis dengan baik.

3. Supervisi klinis yang dilaksanakan hendaklah sesuai dengan prosedur dan siklus yang ada sehingga inti dari permasalahan yang akan dibahas dapat ditemukan. supervisi akan sangat baik jika dilakukan secara berkala dan dilakukan kepada semua guru. Jika ada sebagian guru yang tidak dilakukan supervisi maka akan mengakibatkan kelalaian pada sebagian guru yang lainnya. Dari dampak yang dihasilkan atau ditimbulkan melalui supervisi klinis yang dilakukan dapat dijadikan acuan bagi guru. Melalui dampak yang dihasilkan dari proses supervisi klinis tersebut dapat dijadikan perbaikan-perbaikan bagi kepala sekolah dalam melakukan supervisi untuk selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktik*. Jakarta, 2014.
- Ansori, Aan, Ahmad Supriyanto, and Burhanuddin Burhanuddin. "Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 12 (2016): 2321–26.
- Arif, Saiful. "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Pendidikan Agama Islam." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2008).
- Arikunto, Suharsimi. *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Jakarta:, 1990.
- . *Prosedur Penelitian*. Jakarta:, 2017.
- Ariyani, Rika. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru." *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 5, no. 1 (2017).
- Bachtiar, Muhammad Yusri. "Pendidik Dan Tenaga Kependidikan." *Publikasi Pendidikan* 6, no. 3 (2016).
- Banun, Sri, and Nasir Usman. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 4, no. 1 (2016).
- Basith, Abdul. *Islam Dan Manajemen Koperasi Prinsip Dan Strategi Pengembangan Koperasi Di Indonesia*. Malang, 2014.
- B.Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta, 2012.
- Damayanti, Wida. "Peningkatan Mutu Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di SMK Negeri 1 Salatiga Menghadapi PKG 2016." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 1 (2016): 80–86.
- Danim, Sudarwan, Dkk. *Profesi Kependidikan*. Bandung, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Metode Dan Teknik Supervisi*. Jakarta, 2018.
- Didin dan Hendri Tanjung, Hafidudin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*,. Jakarta, 2013.
- Effendi, Taufik, Ifnaldi Ifnaldi, Murni Yanto, and Jumira Warlizasusi. "Kontribusi Supervisi Kepala Madrasah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar." *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (2020): 233–43.
- Fakhrudin. Guru SMK IT Khoiru Ummah, February 2022.
- Fauzi, Fathul. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 109–28.
- Fitrah, Muh. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31–42.
- Fridiyanto. Guru SMK IT Khoiru Ummah, February 2022.
- Hakim, Abdul, and N Hani Herlina. "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]* 6, no. 1 (2018): 111–32.

- Hamengkubuwono, Hamengkubuwono. "Manajemen Berbasis Madrasah Pada Kurikulum SIT Di Unit Khoiru Ummah Yayasan Al Amin Curup." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2021).
- Handanignrat,. *Pengantar Suatu Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Jakarta, 2020.
- Harahap, Sunarji. "Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen." *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2017): 211–34.
- Hendyat, Soetopo. *Manajemen Pendidikan*. Malang, 2016.
- Herlangga, A,md. Guru SMK IT Khoiru Ummah, October 2021.
- Iriyani, Dwi. "Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru." *Jurnal Didaktika* 2, no. 2 (2008): 278–85.
- Jahari, Jaja dan Amirulloh Syarbini. *Manajemen Sekolah, Teori, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Jalaluddin, Almahalli dan Jalaluddin Assuyuti. *Tafsir Jalalain*. Semarang, 2016.
- John, Suprihanto. *Manajemen*. Yogyakarta, 2014.
- Kamaruddin, Kamaruddin. "Peningkatan Mutu Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Penerapan Supervisi Klinis Kepala Madrasah Di MIN 2 Kota Subulussalam." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Vokasi (JP2V)* 1, no. 3 (2020): 367–79.
- Kartika, Sisvi, Jumira Warlizasusi, and Aan Rifanto. "Analisis Inovasi Managerial Kepala Sekolah Dalam Menjaga Eksistensi Mis 01 Lebong Tambang." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 99–120.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid X*. Jakarta, 2018.
- Koontz, Harold. "A Model for Analyzing the Universality and Transferability of Management." *Academy of Management Journal* 12, no. 4 (1969): 415–29.
- Kusuma, Agita Ryza. "Analisis Supervisi Klinis Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Megang Sakti." *IMPROVEMENT Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan* 7, no. I (2020): 101–16.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung, 2013.
- Masmin, Desak Nyoman. "Penerapan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kinerja Guru." *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020): 508–13.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, 2012.
- Mi, Lili Ng Chui. "Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada SMA Negeri 2 Sambas." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2012).
- Mujahid, Ahmad. "Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 119 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo," 2017.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta, 2012.
- . *Menjadi Kepala Sekolah Dalam Konteks Mensukseskan MBS Dan KBK*. Bandung, 2013.
- . *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung, 2007.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung, 2012.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta, 2008.
- Muwahid, Shulhan. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta:, 2015.
- Nia. Guru SMK IT Khoiru Ummah, February 2022.

- Nurcholiq, Mochamad. "Supervisi Klinis." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 1–25.
- . "Supervisi Klinis." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 1–25.
- Oktaviani, Niken. "Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP." *Manajer Pendidikan* 9, no. 6 (2015).
- Prayitno, Paulus Joko. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMA." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 11, no. 2 (2019): 46–55.
- Purwanto, Ngalm. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung, 2010.
- Rajab Effendi, S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, October 2021.
- . Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah, February 2022.
- Ritonga, Nurul Ajima. "Ayat-Ayat Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam." *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2017).
- Saajidah, Luthfiyyah. "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 2 (2018): 201–8.
- Setiyati, Sri. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 22, no. 2 (2014): 200–206.
- Shihab. *Membumikan Al-Quran*. Bandung, 2017.
- Siregar, Robert Tua, Sukarman Purba, Nurmiati Nurmiati, Mustar Mustar, Arce Yulita Ferdinandus, Susana MW Muskita, Hengki Mangiring Parulian Simarmata, Marisi Butarbutar, and S Hasdiana. *Manajemen Bisnis*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Soehartono, Irawan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung, 2014.
- Subyantoro dan FX Suwanto, Arief. *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta, 2020.
- Sukarna. *Dasar –Dasar Manajemen*. Bandung, 2011.
- Sukarno, Aris, and Yetty Sarjono. "Pengelolaan Supervisi Klinis (Studi Kasus Di SMKN 1 Karangayar)." *Jurnal Varidika* 27, no. 1 (2015): 10–22.
- Susanti, Mella. "Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Dunia Pendidikan," 2019.
- Syaiful, Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung, 2012.
- Tanama, Yulia Jayanti, Achmad Supriyanto, and Burhanuddin Burhanuddin. "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 11 (2016): 2231–35.
- Terry, George R. "Report Of The President," 1961:53–56. Academy of Management Briarcliff Manor, NY 10510, 1961.
- Triyatmini, Triyatmini. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Umum Di SMAN 1 Murung Kabupaten Murung Raya." *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2021): 13–25.
- Yuliana, Lia, Suharisimi Arikunto. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Cendikia, 2012.

LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/25 /IP/DPMPTSP/I/2022

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 070/19/Sekrt/BKBP/2022 Hal Rekomendasi Penelitian
 3. Surat dari Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 35/In.34/PCS/PP.00.9/01/2022 tanggal 17 Januari 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Jalilah / Napallicin, 07 Maret 1979
NIM : 20861009
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Proposal Penelitian : Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah
Lokasi Penelitian : SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Januari 2022 s/d 17 Juli 2022
Penanggung Jawab : Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 19 Januari 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong




Ir. Afnisardi, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630504 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Setia Negara No.1 Kotak Pos. 108 (0732) 21010-21759 Fax.21010 Kode Pos 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: pascasarjana.staincurup@gmail.com

KEPUTUSAN

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Nomor : **014** /In.34/PS/PP.00.9/01/2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instiut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma , Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0056/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Pengangkatan Direktur Pasca sarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan

Saudara:

- Pertama** : 1. **Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd** NIP 196508261999031001
2. **Dr. M.Istan, MM.,M.Pd** NIP 197502192006041008

Dosen Pascasarajana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Jalilah
NIM : 20861009
JUDUL TESIS : **Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah**

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 17 Januari 2022
Direktur Pascasarjana,

Fakhrudin



YAYASAN AL AMIN CURUP
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM TERPADU KHOIRU UMMAH
SMK IT KHOIRU UMMMAH REJANG LEBONG



Jl. Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong
Website : smkitku.sch.id Email : smkitkutm@gmail.com No. Telp. (0732) 3345042

Curup, 13 Juni 2022

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.5/086/SKU/SMKITKU/2022

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rajab Effendi, S.Pd.I., S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Air Putih Baru

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i yang beridentitas :

Nama : Jalilah
NIM : 20861009
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Universitas : IAIN Curup

Benar telah melakukan penelitian di SMK IT Khoiru Ummah, terhitung mulai dari tanggal 19 Januari s.d 17 Juli 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMK IT Khoiru Ummah Kab. Rejang Lebong.”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kepala Sekolah
SMK IT Khoiru Ummah



Rajab Effendi, S.Pd.I., S.Pd.
NIPY. 10703526 201707 7 1 041

Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah

A. Perencanaan Manajemen Supervisi Klinis

1. Apakah ada program yang dibuat untuk supervisi klinis sebagai langkah untuk meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT KU?
Supervisi klinis sudah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan
2. Apakah masalah yang berhubungan dengan supervisi klinis sudah ditetapkan?
Tentu saja sudah karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.
3. Apa saja yang dipersiapkan untuk supervisi klinis sebagai langkah untuk meningkatkan proses pembelajaran di SMK IT KU?
Pihak sekolah menyiapkan jadwal supervisi klinis, administrasi supervisi mengajak tim supervisi, kemudian dilakukan observasi sebagai bahan untuk evaluasi. Tahap ini sangatlah penting sebelum melakukan tindakan pelaksanaan karena melalui perencanaan inilah guru dan kepala sekolah menetapkan tujuan, strategi maupun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan. Ditentukan atau diberi tanda di kelas mana guru itu mengajar dan tempat lokasi atau ruang kelas berada, alat-alat untuk melakukan observasi pada waktu melaksanakan supervisi dalam kelas disiapkan. Wawancara pra observasi ke dalam kelas yang dilakukan antara supervisor dan guru, instrumen pemeriksaan RPP, instrumen pemantauan proses pembelajaran dan wawancara pasca observasi.
4. Siapa saja yang dilibatkan pada kegiatan supervisi klinis di SMK IT KU?
Yang dilibatkan pada kegiatan supervisi klinis yaitu kurikulum, teman sebaya yang layak ikut serta sebagai bentuk dari proses pembelajaran, baik itu guru-guru normative atau guru-guru produktif saya selaku supervisor, serta siswa.
5. Berapa lama kegiatan supervisi klinis ini dilakukan di SMK IT KU?
Supervisi klinis dilakukan setiap satu semester sekali sedangkan pembinaannya dilakukan secara berkala.

6. Metode apa yang digunakan untuk kegiatan supervisi klinis di SMK IT KU?

Kegiatan supervisi tentunya dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan supervisi tidak monoton dan cenderung membosankan atau dengan metode yang bervariasi serta teknik, modifikasi yang disesuaikan dengan situasi, mengembangkan lewat pembinaan berkala.

7. Prosedur yang dipersiapkan untuk kegiatan supervisi klinis di SMK IT KU?

Prosedur supervisi klinis berlangsung dalam proses berbentuk siklus, terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap pertemuan balikan. Dua dari tiga tahap tersebut memerlukan pertemuan antara guru dan supervisor, yaitu pertemuan pendahuluan dan pertemuan lanjutan, prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.

B. Pengorganisasian Manajemen Supervisi Klinis

1. Apa saja mekanisme pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di SMK IT KU?

Dilakukan lebih kurang selama 2 jam, saya langsung datang ke kelas seperti tadi yaitu ada tiga tahapan dalam proses supervisi klinis yaitu (1) tahap perencanaan (tahap pertemuan awal) (2) tahap observasi mengajar dan (3) tahap evaluasi dan analisis (pertemuan balikan). Dalam menjalankan supervisi klinis kepala sekolah tidak terlepas dari ketiga tahapan tersebut.

2. Bagian-bagian yang dilibatkan dalam kegiatan supervisi klinis di SMK IT KU?

Kalau yang terlibat, saya selaku kepala sekolah, wakil kurikulum beserta guru-guru yang akan dilakukan supervisi klinis

3. Proses pembelajaran seperti apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan supervisi

klinis di SMK IT KU?

Tujuan sebenarnya untuk meningkatkan proses pembelajaran, tujuan lainnya adalah

- a. Guru menguasai kelas
- b. Guru terampil dalam berbicara sehingga komunikasi antara siswa dan guru efektif dalam kegiatan belajarnya
- c. Guru lebih menguasai materi pembelajaran sehingga perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran percaya diri.
- d. Kompeten menyusun RPP
- e. Penggunaan RPP dalam kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan prakteknya, dan
- f. Melakukan evaluasi dengan baik.

4. Apakah pelaksanaan disusun berdasarkan kebutuhan guru di SMK IT KU? kriteria

seperti apa yang mencerminkan kebutuhan guru di SMK IT KU?

Kalau untuk instrumen semuanya sama, kegiatan ini dilaksanakan atas dasar permintaan guru. kedua supervisi klinis dilaksanakan oleh kepala sekolah sesuai dengan jenis permasalahan yang dihadapi. Seperti guru yang basic nya bukan dari pendidikan, maka kita lebih memberikan waktu luang untuk melakukan pembinaan sedangkan guru yang sudah terampil maka tidak terlalu dibina karena dia akan mengambil pelajaran dari supervisi tersebut. Sedangkan kriteria yang mencerminkan kebutuhan guru di SMK IT KU yaitu :

- a. Guru terampil dalam berbicara sehingga komunikasi antara guru dan siswa efektif dalam kegiatan belajarnya.
- b. Guru lebih menguasai materi pembelajaran sehingga perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran percaya diri.
- c. Kompeten menyusun RPP
- d. Penggunaan RPP dalam kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan prakteknya.
- e. Melakukan evaluasi dengan baik.

5. Apakah sumber yang dipakai sebagai acuan sudah sangat membantu dalam

pelaksanaan supervisi klinis di SMK IT KU?

Sumber acuannya sebagai kepala sekolah melakukan supervisi klinis, supervisi sekolah, keduanya berkaitan dengan pelaksanaan tugas profes, guru harus dapat mengelola proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 39 (1) dan (2) serta Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20a, bahwa dalam melaksanakan tugasnya, guru berkewajiban merencanakan Pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, Serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Untuk mewujudkan semua itu guru perlu memiliki semangat dan keinginan untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan memotivasi diri yang tinggi, pasti guru dapat mewujudkan kinerja yang baik guna menciptakan pendidikan yang berkualitas.

C. Pelaksanaan Manajemen Supervisi Klinis

1. Apakah pelaksanaan supervisi klinis itu dilakukan secara berkala? Jika ya, apa

alasan dilakukan secara berkala?

Ya supervisi klinis dilakukan secara berkala setiap satu semester sekali dan pembinaannya dilakukan secara berkala agar dapat membantu guru untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran, membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi pembelajaran dan membantu guru mengembangkan diri secara terus menerus dalam karir dan profesi secara mandiri.

2. Bagaimana tahapan pelaksanaan supervisi klinis yang Bapak lakukan?

Dimulai dari pertemuan awal (perencanaan), pelaksanaan dan pertemuan akhir (monitoring dan evaluasi). Pada tahap awal difokuskan dalam hal mendesain program perencanaan supervisi klinis, melakukan pengkajian RPP, instrument dan kegiatan KBM. Tahap pelaksanaan dilakukan pengawas: deteksi kompetensi guru secara langsung, administrasi pembelajaran, proses belajar mengajar di kelas, pembinaan RPP, monitoring, pengembangan RPP, evaluasi, peningkatan mutu pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, pengembangan media, mendeteksi kesulitan belajar siswa dan memberikan solusi kepada siswa yang mengalami hambatan belajar. Tahap yang terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Dalam tahap ini, kepala sekolah mengadakan kegiatan monitoring, evaluasi dan pengembangan, pada pengembangan pada pelaksanaan tahap kedua. Selanjutnya supervisi klinis dilaksanakan kepada guru yang mengalami kesulitan/permasalahan baik dalam pembelajaran, administrasi dan lain-lain, dan dalam melaksanakan supervisi ini kepala sekolah melaksanakannya secara berkesinambungan tidak hanya sekali saja, namun dipantau terus perkembangannya untuk terselesaikannya masalah yang dihadapi.

3. Bagaimana respon guru terhadap supervisi klinis yang Bapak lakukan?

Responnya positif, mereka menerima kelemahan-kelemahan yang dilakukan dan menganggap kelemahan itu menjadi sebuah hal yang harus diperbaiki, mereka merasa mendapat pembinaan kompetensi mengajar mereka.

4. Ada saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi klinis?

Beberapa kendala dalam melaksanakan supervisi klinis antara lain: guru yang tidak siap disupervisi, kurangnya waktu supervisi klinis, masih banyaknya kelemahan guru dalam pembelajaran dan administrasi akademik, guru kadang merasa kurang siap dan terganggu karena belum terbiasa disupervisi klinis, penilaian hanya secara formatif saja, dalam proses pembelajaran sebagian guru belum memakai alat media, guru terbatas kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar.

5. Menurut Bapak, faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan supervisi

dapat secara maksimal ?

Kesediaan guru menerima pembinaan dari saya selaku supervisor, hubungan kekeluargaan diantara guru dengan guru, dan antara guru dengan kepala sekolah, adanya transparansi manajemen sekolah dan pengelolaan keuangan sekolah, dukungan pihak atasan, baik yayasan maupun diknas dan adanya hubungan dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru seperti layaknya sebuah keluarga.

6. Menurut Bapak, faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan supervisi ? (faktor internal dan eksternal)

Kalau penghambatnya ya itu tadi guru-guru yang tidak siap disupervisi, adanya kendala dengan terbatasnya waktu dan kesibukan tugas rutin sehari-hari, terlalu banyak guru yang harus disupervisi klinis karena memang beberapa guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki background dunia pengajaran jadi harus intensif dalam melakukan pembinaan.

7. Adakah tindak lanjut dari supervisi yang Bapak lakukan ?

Tentu saja ada tindak lanjut dari supervisi yaitu dengan melakukan pembinaan secara berkala atau memberikan bantuan serta solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru setelah kegiatan belajar selesai sebagai bentuk tindak lanjut, ada juga pelatihan untuk meningkatkan kompetensi keahlian, kemudian memberikan apresiasi.

D. Evaluasi Manajemen Supervisi Klinis

1. Adakah tindakan evaluasi bertahap terhadap guru yang terlibat dalam supervisi klinis ?

Evaluasi selalu saya lakukan karena dengan adanya tahap ini memberikan kesempatan bagi kepala sekolah mengulas hasil penilaian tahap pelaksanaan, mengkaji data yang diambil kepala sekolah melalui tahap pelaksanaan, dan evaluasi hasil penilaian melalui diskusi bersama dengan guru serta memberikan saran pengembangan kegiatan pembelajaran.

2. Berdasarkan hasil evaluasi, menurut bapak sejauh mana pencapaian perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam supervisi klinis yang bapak lakukan untuk peningkatan proses pembelajaran?

Sejauh ini sudah baik karena bisa terlihat dari efektifitas pembelajaran di kelas. Beberapa kelebihan guru dalam melaksanakan pembelajaran setelah diadakan supervisi klinis diantaranya: guru telah menguasai kelas, guru terampil dalam berbicara sehingga komunikasi antara guru dan siswa efektif dalam kegiatan belajarnya, sudah lebih menguasai materi pembelajaran sehingga perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran percaya diri, dalam menyusun RPP sudah baik, penggunaan RPP dalam kegiatan pembelajaran yang sudah sesuai dengan prakteknya dan evaluasi sudah dapat dilakukan dengan baik, oleh karena itu dapat dikatakan kinerja guru sudah optimal.

3. Adakah *feedback* yang Bapak berikan kepada guru terkait hasil supervisi klinis?

Jika ya, berikan gambaran tentang *feedback* tersebut! Ya.

Guru diberikan penguatan dan apresiasi serta penghargaan atau reward kepada guru, sehingga bisa termotivasi dalam kerjanya, isu-isu dalam pengajaran bisa didefinisikan bersama saya dan guru dengan tepat, saya selaku kepala sekolah berupaya mengintervensi secara langsung untuk memberikan bantuan didaktis dan bimbingan, guru dilatih dengan teknik ini untuk melakukan supervisi terhadap dirinya sendiri dan guru diberikan pengetahuan tambahan untuk meningkatkan tingkat analisis profesional diri pada masa yang akan datang.

4. Adakah kendala yang Bapak hadapi dalam melakukan evaluasi?

Evaluasi merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan motivasi kepada guru agar lebih baik, namun evaluasi terkadang membuat guru menjadi getisah. Guru yang seperti ini biasanya adalah guru yang tertutup serta kurang humor dan pendiam. Ini merupakan salah satu kendala karena jika terjadi seperti ini maka tidak ada keterbukaan terkait masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

5. Adakah upaya yang Bapak lakukan berdasarkan hasil evaluasi supervisi klinis guru

untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru? Saya

Selaku kepala sekolah harus dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif yang menjadikan lingkungan menjadi nyaman. Dengan kenyamanan lingkungan, guru dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Berdasarkan hasil evaluasi bapak, adakah hal yang masih dirasa kurang dan belum

maksimal dalam pelaksanaan supervisi klinis?

Saya kira setelah diadakan supervisi klinis yang perlu saya lakukan perbaikan yaitu yang berkenaan dengan instrument supervisi klinis, selain itu waktu. Namun dengan adanya supervisi klinis ini: guru telah menguasai kelas, guru terampil dalam berbicara sehingga komunikasi antara guru dan siswa efektif dalam kegiatan belajarnya, sudah lebih menguasai materi pembelajaran sehingga perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran percaya diri, dalam menyusun RPP sudah baik, penggunaan RPP juga baik sesuai dengan praktiknya, dan evaluasi sudah dapat dilakukan dengan baik, oleh karena itu dapat dikatakan kinerja guru sudah baik tinggal guru mengoptimalkan lagi ilmu yang sudah didapat.

7. Menurut evaluasi Bapak, adakah bantuan apa yang dibutuhkan oleh Bapak untuk

meningkatkan pelaksanaan supervisi klinis?

Kegiatan supervisi klinis ini akan berjalan dengan lancar apabila ada kesediaan guru menerima pembinaan dari saya selaku supervisor, hubungan kekeluargaan diantara guru dengan guru, dan antara guru dengan kepala sekolah, adanya transparansi manajemen sekolah dan pengelolaan keuangan sekolah, dukungan pihak atasan, baik atasan yayasan maupun dari Diknas dan adanya hubungan dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru seperti layaknya sebuah keluarga.

Pertanyaan Wawancara Guru

Nama Responden: Nia Anggela

A. Perencanaan Manajemen Supervisi Klinis

1. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan supervisi klinis ? Jika iya, mohon jelaskan dalam hal apa?
Iya pernah, di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, kepala sekolah beserta wakil datang ke kelas untuk melihat kegiatan belajar
2. Apakah Bapak/Ibu diobservasi terlebih dahulu oleh kepala sekolah sebelum supervisi dilakukan ? Jika iya, mohon jelaskan observasi seperti apa?
Iya. observasi seperti melihat jadwal mengajar terlebih dahulu.
3. Menurut Bapak/Ibu adakah proses pembelajaran spesifik yang ingin dicapai dalam pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah?
Iya ada. Untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, baik metode mengajar dan juga kelengkapan administrasi pembelajaran

B. Pengorganisasian Manajemen Supervisi Klinis

1. Apa saja mekanisme pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di SMK IT KU?
 1. Kelengkapan administrasi
 2. Metode mengajar / strategi pembelajaran
2. Bagian-bagian yang dilibatkan dalam kegiatan supervisi klinis di SMK IT KU?
Kepala sekolah, biasanya beserta wakil kurikulum, pernah pihak yayasan terlibat namun untuk saya pribadi belum pernah oleh pihak yayasan.
3. Apakah pelaksanaan disusun berdasarkan kebutuhan guru di SMK IT KU? kriteria seperti apa yang mencerminkan kebutuhan guru di SMK IT KU?
Iya. Berdasarkan kebutuhan guru yaitu fasilitas dan kelengkapan. sejauh ini sesuai, karena kebutuhan kami juga sich. karena kalau tidak disupervisi kami tidak tahu apakah administrasi kami sudah lengkap atau belum.

C. Pelaksanaan Manajemen Supervisi Klinis

1. Apakah supervisi klinis dilakukan secara berkala. Jika iya, mohon penjelasan (Per minggu/bulan/semester)?
Iya. per semester
2. Menurut Bapak/Ibu adakah kendala dalam pelaksanaan supervisi klinis. Jika iya, mohon penjelasan (kendala seperti apa)?
Tidak ada
3. Adakah tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi klinis. Jika iya, mohon penjelasan (tindak lanjut seperti apa)?
Ada. Diberikan bimbingan untuk lebih baik lagi dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikelas.

D. Evaluasi Manajemen Supervisi Klinis

1. Adakah tindakan evaluasi bertahap yang dilakukan Kepala Sekolah setelah pelaksanaan supervisi klinis?. Jika iya, berikan penjelasan (bentuk evaluasi)?
Ada. Evaluasi dilaksanakan setelah proses supervisi selesai dan di evaluasi kembali setelah adanya perbaikan.
2. Adakah feedback yang diberikan oleh kepala sekolah setelah pelaksanaan supervisi klinis (Lisan/tulisan). Jika iya, berikan penjelasan ?
Ada. Akan diberikan penghargaan berupa piagam penghargaan
3. Menurut evaluasi Bapak/Ibu, apakah pelaksanaan supervisi klinis sudah sesuai dengan proses pembelajaran yang Bapak/Ibu harapkan. Jika iya, Berikan penjelasan tentang kesesuaian tersebut?
Iya. sudah sesuai dengan proses pembelajaran yang diharapkan seperti bisa menggunakan metode yang baik dalam mengajar

Pertanyaan Wawancara Guru

Nama Responden: FRIDIYANTO CAHYONO

A. Perencanaan Manajemen Supervisi Klinis

1. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan supervisi klinis ? Jika iya, mohon jelaskan dalam hal apa?
Iya pernah. supervisi dilakukan oleh kepala sekolah ketika proses pembelajaran
2. Apakah Bapak/Ibu diobservasi terlebih dahulu oleh kepala sekolah sebelum supervisi dilakukan ? Jika iya, mohon jelaskan observasi seperti apa?
Iya. Observasi terlebih dahulu seperti melihat jadwal mengajar dan dicek perangkat pembelajaran
3. Menurut Bapak/Ibu adakah proses pembelajaran spesifik yang ingin dicapai dalam pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah?
Iya ada. untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran seperti perangkat mengajar, metode pembelajaran dan kesiapan materi ajar.

B. Pengorganisasian Manajemen Supervisi Klinis

1. Apa saja mekanisme pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di SMK IT KU?
Kelengkapan administrasi / perangkat pembelajaran, metode dan penguasaan kelas serta strategi pembelajaran
2. Bagian-bagian yang dilibatkan dalam kegiatan supervisi klinis di SMK IT KU?
biasanya kepala sekolah, ada juga wakil kurikulum, terkadang ada juga dari pihak yayasan.
3. Apakah pelaksanaan disusun berdasarkan kebutuhan guru di SMK IT KU? kriteria seperti apa yang mencerminkan kebutuhan guru di SMK IT KU?
Ya benar biasanya berdasarkan kebutuhan guru untuk fasilitas dan kelengkapannya.

C. Pelaksanaan Manajemen Supervisi Klinis

1. Apakah supervisi klinis dilakukan secara berkala. Jika iya, mohon penjelasan (Per minggu/bulan/semester)?
Iya per semester. 1 kali dalam satu semester. Berarti dalam satu tahun ada 2 kali supervisi klinis
2. Menurut Bapak/Ibu adakah kendala dalam pelaksanaan supervisi klinis. Jika iya, mohon penjelasan (kendala seperti apa)?
Untuk kendala sepertinya tidak ada
3. Adakah tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi klinis. Jika iya, mohon penjelasan (tindak lanjut seperti apa)?
biasanya setelah supervisi kami dipanggil untuk menindak lanjuti, biasanya diberi arahan dan bimbingan untuk kemajuan kedepan kita sebagai guru.

D. Evaluasi Manajemen Supervisi Klinis

1. Adakah tindakan evaluasi bertahap yang dilakukan Kepala Sekolah setelah pelaksanaan supervisi klinis?. Jika iya, berikan penjelasan (bentuk evaluasi)?
Ada evaluasi biasanya kita langsung dipanggil. Nanti kita akan diberikan penghargaan untuk guru yang memiliki cara mengajar serta administrasi yang bagus
2. Adakah feedback yang diberikan oleh kepala sekolah setelah pelaksanaan supervisi klinis (Lisan/tulisan). Jika iya, berikan penjelasan?
biasanya ada ya bu, kami disini ada raport guru, disana ada penilaian setiap guru, nanti juga akan diberikan reward berupa piagam, raport ini dikeluarkan pertahun ajaran.
3. Menurut evaluasi Bapak/Ibu, apakah pelaksanaan supervisi klinis sudah sesuai dengan proses pembelajaran yang Bapak/Ibu harapkan. Jika iya, Berikan penjelasan tentang kesesuaian tersebut?
Menurut saya sendiri sesuai ya, ini juga menjadi bahan evaluasi kami sebagai guru untuk membenahi diri. Dengan adanya supervisi ini jadi kita tahu kesalahan kita dimana demi kemajuan bersama kedepannya.

Pertanyaan Wawancara Guru

Nama Responden: Fakhruddin Siddiq Harahap

A. Perencanaan Manajemen Supervisi Klinis

1. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan supervisi klinis ? Jika iya, mohon jelaskan dalam hal apa?

Iya pernah. supervisi klinis dilakukan oleh kepala sekolah ketika proses pembelajaran.

2. Apakah Bapak/Ibu diobservasi terlebih dahulu oleh kepala sekolah sebelum supervisi dilakukan ? Jika iya, mohon jelaskan observasi seperti apa?

Iya, kepala sekolah memberitahu kepada kami selaku penanggung jawab kelas akan melakukan supervisi klinis di kelas kami.

3. Menurut Bapak/Ibu adakah proses pembelajaran spesifik yang ingin dicapai dalam pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah?

Iya ada. Untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran seperti perangkat mengajar, metode pembelajaran dan kesiapan materi ajar.

B. Pengorganisasian Manajemen Supervisi Klinis

1. Apa saja mekanisme pelaksanaan kegiatan supervisi klinis di SMK IT KU?

1. Kelengkapan administrasi /perangkat pembelajaran
2. Metode dan penguasaan kelas
3. Strategi pembelajaran

2. Bagian-bagian yang dilibatkan dalam kegiatan supervisi klinis di SMK IT KU?

Yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum serta yayasan kadang terlibat juga.

3. Apakah pelaksanaan disusun berdasarkan kebutuhan guru di SMK IT KU? kriteria seperti apa yang mencerminkan kebutuhan guru di SMK IT KU?

Iya sudah. berdasarkan kebutuhan guru untuk fasilitas dan kelengkapan.

C. Pelaksanaan Manajemen Supervisi Klinis

1. Apakah supervisi klinis dilakukan secara berkala. Jika iya, mohon penjelasan (Per minggu/bulan/semester)?

Ya. Per semester

2. Menurut Bapak/Ibu adakah kendala dalam pelaksanaan supervisi klinis. Jika iya, mohon penjelasan (kendala seperti apa)?

Tidak ada

3. Adakah tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi klinis. Jika iya, mohon penjelasan (tindak lanjut seperti apa)?

Ada. Tidak lanjut diberikan arahan dan bimbingan untuk lebih baik lagi dalam proses pembelajaran dikelas agar selalu ada peningkatan setiap bulannya sebagai seorang pengajar.

D. Evaluasi Manajemen Supervisi Klinis

1. Adakah tindakan evaluasi bertahap yang dilakukan Kepala Sekolah setelah pelaksanaan supervisi klinis?. Jika iya, berikan penjelasan (bentuk evaluasi)?

Ada. Dilaksanakan setelah supervisi dan diadakan evaluasi kembali setelah adanya perbaikan.

2. Adakah feedback yang diberikan oleh kepala sekolah setelah pelaksanaan supervisi klinis (Lisan/tulisan). Jika iya, berikan penjelasan?

Ada. Diberikan penghargaan dan bimbingan.

3. Menurut evaluasi Bapak/Ibu, apakah pelaksanaan supervisi klinis sudah sesuai dengan proses pembelajaran yang Bapak/Ibu harapkan. Jika iya, Berikan penjelasan tentang kesesuaian tersebut?

Iya sudah sesuai dengan proses pembelajaran yang diharapkan seperti bisa menggunakan metode pembelajaran yang baik dan tepat.

Pertanyaan Wawancara Siswa

Nama Siswa: Farahani Kesysyasi

1. Apakah guru menggunakan media saat proses pembelajaran?
Iya. seperti laptop, papan tulis dan lain-lain
2. Menurut pandanganmu, apakah guru memberi pertanyaan kepada siswa dengan jelas?
Iya
3. Bagaimana cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa?
Yaitu dengan menyangkutkan topik materi pada pertanyaan
4. Apakah guru memberikan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami?
Iya
5. Apakah guru memberi *reward* kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan?
Iya. seperti nilai tambahan
6. Apakah guru sering menggunakan media yang bervariasi seperti gambar, LCD
Proyektor dan video atau media lainnya?
Iya
7. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran?
Berbeda guru, berbeda pula cara menyampaikan materi, karena ada tipe guru yang tidak terlalu serius dan ada guru yang serius.
8. Bagaimana suasana kelas ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran?
Terkadang diam, namun juga kadang-kadang menyimak dengan aktif
9. Bagaimana cara guru ketika memberikan motivasi diawal pembelajaran?
Dengan cara bercerita, menonton video motivasi
10. Bagaimana cara guru dalam mengevaluasi pembelajaran?
Dengan memberikan saran kepada murid, menasehati, dengan ulangan harian, serta melalui quiz

Pertanyaan Wawancara Siswa

Nama Siswa: Selma Amanda Saputri

1. Apakah guru menggunakan media saat proses pembelajaran?

Iya

2. Menurut pandanganmu, apakah guru memberi pertanyaan kepada siswa dengan jelas?

Iya

3. Bagaimana cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa?

Bertanya langsung

4. Apakah guru memberikan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami?

Iya

5. Apakah guru memberi *reward* kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan?

Iya. seperti tambahan nilai

6. Apakah guru sering menggunakan media yang bervariasi seperti gambar, LCD

Proyektor dan video atau media lainnya?

Iya. seperti PPT, video agar suasana tidak membosankan.

7. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran?

Baik. Dijelaskan secara langsung

8. Bagaimana suasana kelas ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran?

Kadang seru, membosankan, kadang membuat ngantuk.

9. Bagaimana cara guru ketika memberikan motivasi diawal pembelajaran?

Dengan bercerita tentang masa lalu agar tetap semangat dan dapat mencontohkan hal yang baik.

10. Bagaimana cara guru dalam mengevaluasi pembelajaran?

Dengan melakukan latihan, ulangan harian

Pertanyaan Wawancara Siswa

Nama Siswa: Niar Annasya

1. Apakah guru menggunakan media saat proses pembelajaran?

Iya

2. Menurut pandanganmu, apakah guru memberi pertanyaan kepada siswa dengan jelas?

Iya

3. Bagaimana cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa?

- secara langsung
- kadang dislipkan soal ketika menjelaskan
- ice breaking (kadang)

4. Apakah guru memberikan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami?

Iya

5. Apakah guru memberi *reward* kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan?

Iya

6. Apakah guru sering menggunakan media yang bervariasi seperti gambar, LCD

Proyektor dan video atau media lainnya?

Ya sering

7. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran?

- kadang menggunakan media
- Belajar diluar ruangan
- kadang ice breaking

8. Bagaimana suasana kelas ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran?

sesuai mood - tapi kebanyakan memperhatikan penjelasan guru

9. Bagaimana cara guru ketika memberikan motivasi diawal pembelajaran?

kadang memotivasi dengan mengambil kata-kata bijak dari beberapa tokoh ternama

10. Bagaimana cara guru dalam mengevaluasi pembelajaran?

- ulangan harian
- tanya jawab sebelum memulai pelajaran

LEMBAR OBSERVASI KEPALA SEKOLAH

Nama Sekolah : **SMK IT Khoiru Ummah**
 Nama Observer : **JALILAH**
 Kelas/ Semester : **X1 / 2**
 Hari, Tanggal : **SELASA, 22 Maret 2022**
 Petunjuk : Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia berdasarkan
 Pengisian : hasil pengamatan yang anda lihat.

NO	KOMPETENSI YANG DINILAI	PENILAIAN					KETERANGAN
		5	4	3	2	1	
A.		PERENCANAAN					
1.	Menemukan aspek-aspek perilaku apa dalam proses belajar mengajar yang perlu diperbaiki	✓					
2.	Membentuk prioritas aspek-aspek perilaku yang akan diperbaiki		✓				
3.	Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran;		✓				
4.	Menentukan strategi secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh tugas dan tanggung jawab hingga tercapainya proses pembelajaran yang ideal.		✓				
5.	Menyediakan segala sesuatu yang berguna untuk jalannya supervisi klinis		✓				
B.		PENGORGANISASIAN					
6.	Menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat		✓				
7.	Membentuk hipotesis sebagai cara atau bentuk		✓				

	perbaikan pada subtopic bahanpelajaran tertentu						
8.	mengalokasikan kegiatan supervisi klinis yang akan dilakukan		✓				
9.	guru bersama-sama membicarakan rencana tentang materi supervisi klinis yang akan dilaksanakan			✓			
10.	mereview rencana pelajaran serta tujuan pelajaran.		✓				
C.	PELAKSANAAN						
11.	Kepala sekolah dapat mengamati secara langsung kegiatan pendidik dalam melakukan tugas utamanya, mengajar, menggunakan alat, metode dan teknik mengajar.	✓					
12.	Terfokus pada tingkah laku yang sebenarnya di dalam kelas.		✓				
13.	Adanya observasi secara cermat.		✓				
14.	Deskripsi pada observasi secara rinci	✓					
15.	Hasil observasi kelas dapat di gunakan oleh supervisor bersama pendidik untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan belajar mengajar			✓			
D.	EVALUASI						
16.	Kepala sekolah memberikan penguatan terhadap penampilan pendidik, agar terciptanya suasana yang akrab dan terbuka.		✓				
17.	Kepala sekolah			✓			

	mengajak pendidik menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi.						
18.	Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pembelajaran.			✓			
19.	Kepala sekolah menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisa dan diinterpretasikan		✓				
20.	Kepala madrasah menanyakan kepada pendidik bagaimana pendapat terhadap data hasil observasi dan analisa			✓			
21.	Secara bersama menentukan rencana pembelajaran berikutnya, termasuk kepala sekolah memberikan dorongan moral bahwa pendidik mampu memperbaiki kekurangannya.		✓				

Keterangan :

SB	:	Sangat Baik	:	5
B	:	Baik	:	4
C	:	Cukup baik	:	3
K	:	Kurang baik	:	2
TB	:	Tidak baik	:	1

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Sekolah : SMK IT Khoiru Ummah
 Nama Observer : JALILAH
 Kelas/ Semester : XI / 2
 Hari, Tanggal : SELASA, 22 Maret 2022
 Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan yang anda lihat.
 Pengisian

NO	KOMPETENSI YANG DINILAI	PENILAIAN					KETERANGAN
		5	4	3	2	1	
A.		RENCANA PEMBELAJARAN					
1.	Tersedianya Analisis, minggu efektif, prota, prosem		√				
2.	Tersedianya Silabus	√					
3.	Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	√					
4.	Tersedianya Alat Peraga atau Media Belajar yang Relevan			√			
5.	Tersedianya Daftar Nilai Siswa dan diisi Sesuai dengan Aspek			√			
6.	Tersedianya Daftar Hadir Siswa dan Diisi Bukti Kehadirannya	√					
B.		PROSEDUR PEMBELAJARAN					
7.	Memperhatikan sikap dan tempat duduk Siswa			√			
8.	Memulai Pembelajaran Setelah Siswa siap untuk belajar		√				
9.	Menjelaskan pentingnya materi pelajaran			√			

	yang akan dipelajari						
10.	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan)		✓				
11.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin		✓				
12.	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)		✓				
13.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	✓					
14.	Kejelasan dalam menjalankan bahan belajar-belajar (materi)	✓					
15.	Kejelasan dalam memberikn contoh		✓				
16.	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar			✓			
17.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan siswa	✓					
18.	Ketepatan dalam penggunaan		✓				

	alokasi waktu yang disediakan						
19.	Kemampuan menggunakan media pembelajaran		✓				
C.	PENILAIAN PEMBELAJARAN						
20.	Menyimpulkan KBM dengan tempat	✓					
21.	Memberikan evaluasi lisan maupun tulisan		✓				
22.	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalam	✓					
23.	Guru memberikan informasi materi yang akan datang		✓				
24.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk giat belajar	✓					
25.	Guru menyampaikan kepada orang tua mengenai hasil belajar		✓				

Keterangan :

SB : Sangat Baik : 5
 B : Baik : 4
 C : Cukup baik : 3
 K : Kurang baik : 2
 TB : Tidak baik : 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : SMK IT Khoiru Ummah
 Nama Observer : Jalilah
 Kelas/ Semester : X1 / 2
 Hari, Tanggal : Selasa, 22 Maret 2022
 Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan yang anda lihat.
 Pengisian

NO	KOMPETENSI YANG DINILAI	PENILAIAN					KETERANGAN
		5	4	3	2	1	
A.		KEGIATAN AWAL					
1.	Siswa menjawab salam dan berdo'a Bersama.	✓					
2.	Siswa menjawab absen dari guru		✓				
3.	Siswa diminta memprediksi apa yang akan mereka pelajari hari ini.		✓				
4.	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar hari ini.		✓				
5.	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kesiapan kesiapan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran.			✓			
B.		KEGIATAN INTI					
6.	Membentuk kelompok kecil dan bersama teman sekelompoknya menelusuri informasi yang mereka butuhkan dan merumuskan masalah		✓				
7.	menggali informasi dengan membaca, berdiskusi, atau percobaan		✓				
8.	mengamati objek di lapangan dan laboratorium		✓				
9.	mengumpulkan dan mengolah data			✓			
10.	mengembangkan hasil penelusuran informasi dalam bentuk grafik, tabel, diagram				✓		
11.	Mencari rumus sendiri tentang perhitungan sesuatu				✓		
12.	mengajukan argumentasi dengan santun	✓					
13.	Adanya diskusi dan Tanya jawab	✓					
C.		KEGIATAN PENUTUP					
14.	Siswa didampingi guru membuat kesimpulan.	✓					

15	Siswa mengerjakan soal evaluasi.		✓				
16	Siswa bersama Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.	✓					
17	Siswa termotivasi untuk giat belajar		✓				
18	Siswa mendengarkan dan memperhatikan tentang informasi materi yang akan datang	✓					

Keterangan :

SB	:	Sangat Baik	:	5
B	:	Baik	:	4
C	:	Cukup baik	:	3
K	:	Kurang baik	:	2
TB	:	Tidak baik	:	1

DATA PTK SMK (GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN)

Lampiran I Laporan Bulanan SMK

NAMA SEKOLAH : SMKIT KHOIRU UMMAH
 KABUPATEN : REJANG LEBONG
 STATUS PTK : NON PNS

NO	NAMA	NUPTK	TEMPAT	TANGGAL LAHIR	L/P	PENDIDIKAN / JURS / THN LULUS	JABATAN	TMT BERTUGAS DISEKOLAH INI	MASA KERJA		MAPEL YG DIAMPU	JPL JAM / MINGGU	TAHUN SERTI	KET
									TAHUN	BULAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	RAJAB EFFENDI, S.Pd.I.S.Pd	973776466200002	Taba Macang	05-04-1986	L	S1 /BK/2012	Ka. Sekolah	07-05-2017	04	08	-	-	-	-
2	BAYU FAJRI, S.T		Bangun Jaya	20-11-1992	L	S1 /Teknik Kimia/2015	Kesiswaan	7/2/2017	04	11	TZQ, PKDK	9	-	-
3	RAHMANIAR, S.Pd.I		Kepala Curup	30-09-1988	P	S1 /Pendidikan B. Inggris/2011	Ko. TZQ	07-05-2017	04	08	TZQ	23	-	-
4	FRIYANTO CAHYONO, S.Kom.I		Taba Anyar	04-04-1992	L	S1 /KPI/2015	Wali Kelas	07-05-2017	04	08	PAI	23	-	-
5	YEDI DORESKING, A.Md		Tebat Tenong Luar	20-04-1983	L	DIII /Akuntansi/2016	Kurikulum	07-05-2017	04	08	-	-	-	-
6	HERLANGGA ELVIYANTO, A.Md		Duku Ulu	15-07-1992	L	DIII /Teknik Mesin/2013	Guru Mapel	01-08-2017	04	05	PSSM, PKSM, PMSM	28	-	-
7	AHMAD FAUZAN, S.Pd.I	8154768600130130	Curup	23-08-1990	L	S1 /PAI/2012	Ko. TZQ	16-07-2018	08	05	TZQ	18	-	-
8	TOMMI, S.Pd		Curup	24-06-1991	L	S1 Bimbingan Konseling/2014	Guru BK	21-02-2019	02	11	BK, TU	25	-	-
9	FAKHRIUDIN SIDDIQ HARAHAP, S.L.kom		Arqa Makmur	24-11-1990	L	S1 /Ilmu Komunikasi/2012	Humas	21-02-2019	02	11	OTKPSa, OTKPHum, PKK	24	-	-
10	NGATINI		Curup	02 April 1978	P	SMA IPS	Ko. TZQ	15-07-2019	02	05	TZQ	23	-	-
11	Arie Dwi Saputra, A.Md		Durian Depan	23 Januari 1995	P	DIII /Teknik Mesin/2016	Sarpras	01-07-2019	02	05	PMSM, PKK, PSM, TDO, PDD	25	-	-
12	MUNAWANSYAH, S.Kom		Curup	17 Januari 1994	P	S1 /Teknologi Informasi	Guru Mapel	15-07-2019	02	05	Fotografi, Videografi, PKK	23	-	-
13	AYUN SUNDARI, S.Pd		Batu Gajah	17 Agustus 1997	P	S1 /MPI	Guru Mapel	15-07-2019	02	05	Ebt, Keasipan, OTKKeu, OTKKep	21	-	-
14	NIA ANGGELA, S.Pd		Punggak Meranti	06 Juli 1994	P	S1 /Pendidikan Bahasa Inggris	Guru Mapel	06-08-2019	02	04	Bahasa Indonesia	24	-	-
15	RETNO ANGGI RAMADHANI, S.Pd		Curup	15 Januari 1987	P	S1 /Pendidikan Matematika	Guru Mapel	01-10-2019	02	03	Matematika	24	-	-
16	AMINI, S.Pd		Curup	09-07-1997	P	S1 /Pendidikan Biologi	Guru Mapel	04-01-2021	01	00	MM, IPA, Etnia, Fuku	24	-	-
17	FUTRY RAMOHANY, S.E		Curup	15-01-1998	P	S1 /Perbankan Syariah/2020	Guru Mapel	04-01-2021	01	00	SI, OTKPKeg, TZQ	24	-	-
18	SOGI ARMINSYAH, SE		Pulau Kidek	16-10-1998	P	S1 /Perbankan Syariah/2020	Guru Mapel	04-01-2021	01	00	AJ, Keaspe, PKK, TZQ	24	-	-
19	SANTOSO, S.Pd		Curup	08-05-1998	P	S1 /PIOK/2020	Guru Mapel	04-01-2021	01	00	PKK, PKN	23	-	-
20	ATIKA ROSANTI, S.Pd.I		Imigrasi Permu	25-05-1988	P	S1 /Bahasa Arab/2011	Guru Mapel	01/06/2011	10	06	Bahasa Arab, TZQ	24	-	-
21	WELMAN HADI, S.Pd		Suro Baru	05-09-1985	P	S1 /Bahasa Indonesia/2010	Guru Mapel	1/7/2021	00	06	Bahasa Indonesia	24	-	-
22	GUNAWAN SAKTI, S.Sh		Curup	17-03-1982	L	S1 /Karya Seni/2006	Guru Mapel	07-05-2017	04	08	SR, TS, Gambar, Sketsa, GTO, DOK, DSR	19	-	-
23	MARWAN EFFENDI, A.Md		Yogyakarta	28-04-1983	P	DIII /DKV	Guru Mapel	16-07-2018	03	05	DP, Kom Grabs	17	-	-
24	SEPRI EPENDI		Bumi Sari	01-08-1996	P	SMA	Satpam	04-01-2021	01	00	-	-	-	-
25	Hendra Saputra (P. Sekolah)		Selupu Rejang	01-01-1988	P	SMA	P. Sekolah	13-11-2017	04	03	-	-	-	-

Curup Utara, 01 Januari 2021
 Kepala SMKIT Khoiru Ummah



RAJAB EFFENDI, S.Pd.I, S.Pd
 NIP. 10703526 201707 1 041

DOKUMENTASI

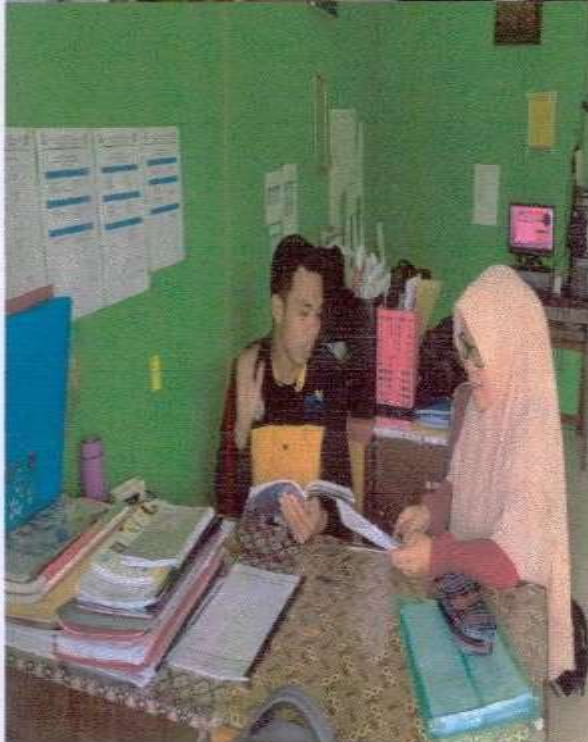
SMKIT khoiru Ummah



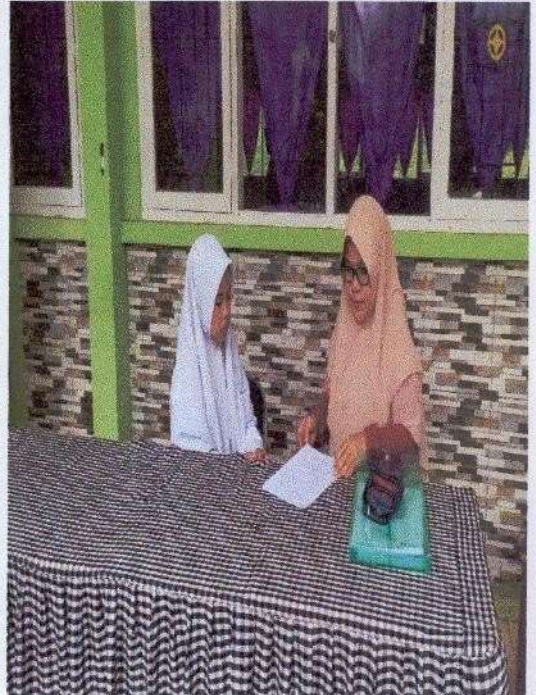
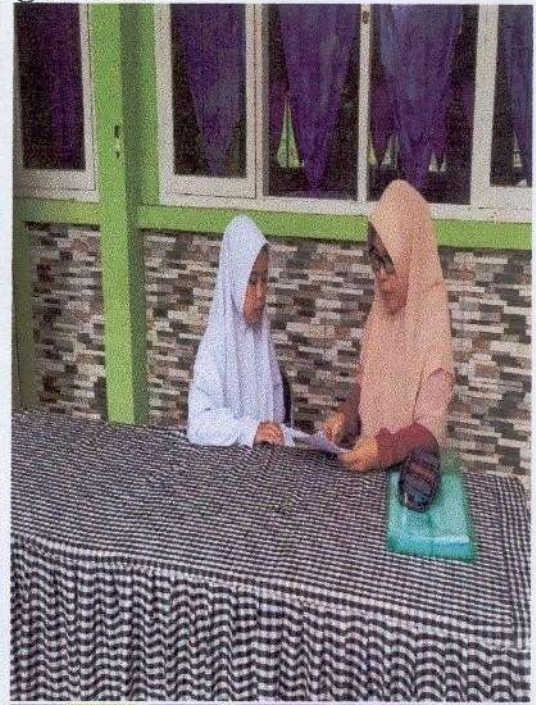
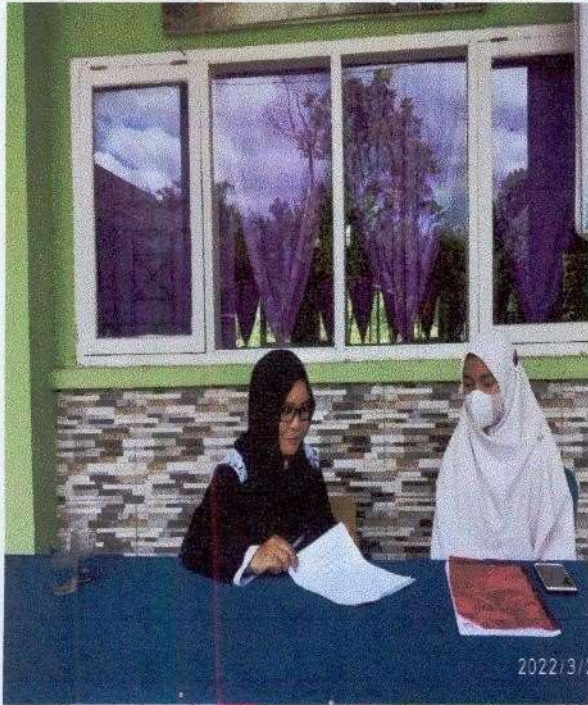
Wawancara dengan kepala sekolah



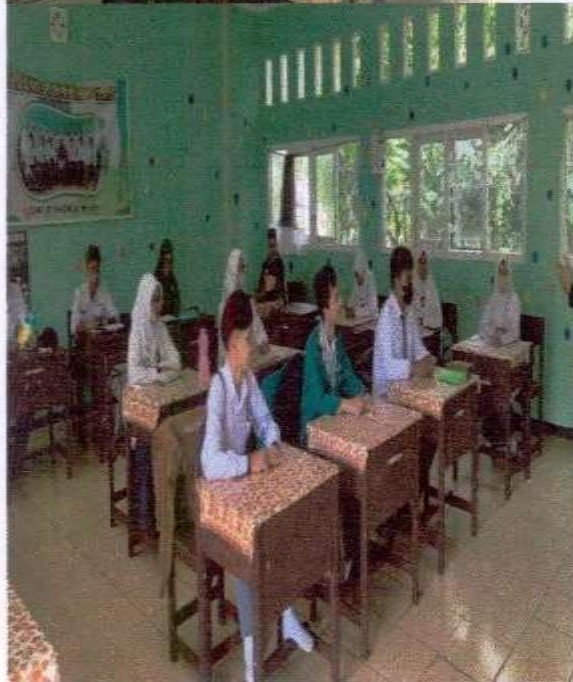
Wawancara dengan Guru



Wawancara dengan Siswa



Observasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran



Tahap evaluasi dan analisis (pertemuan balikan)



BIODATA PENULIS



Jalilah, lahir di Napallicin, 07 Maret 1979 anak dari H. Suid (Alm) dan Hj Siti Maimunah (Alm). Istri dari Peltu Jaelani (TNI-AD), ibu dari 3 orang anak, Kayla Ainurrohimah, Lutfia Ulfa Meilani, dan Muhammad Agam Al-Hafiz.

Penulis menyelesaikan Strata Satu (S1) di Universitas Sriwijaya (UNSRI) Palembang Provinsi Sumatera Selatan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi (2003), SMA YPI Tunas Bangsa Palembang(1999), SMP 1 Curup (1996), SD Negeri Napallicin (1992). Tahun 2020 melanjutkan Strata Dua (S2) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Tahun 2005 di angkat menjadi Pegawai Negri Sipil (PNS) dan di tempatkan di SMA Negeri 4 Curup dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong sekarang berubah menjadi SMA Negeri 4 Rejang Lebong di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu sampai sekarang